

**PENGARUH BERPIKIR KREATIF TERHADAP PRESTASI
SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 10
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

WIRA SUNDARI
NIM. 1611240149

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Wira Sundari

NIM : 1611240149

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamua'alaikumwr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Wira Sundari

NIM : 1611240149

Judul : **Pengaruh Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Bengkulu Selatan**

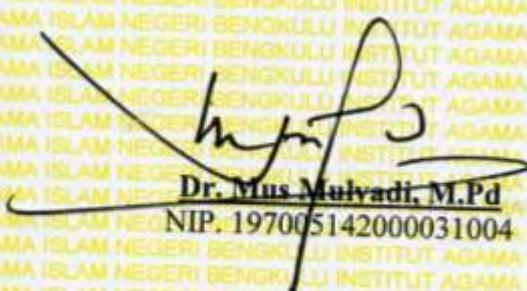
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

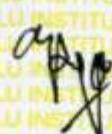
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing II


Dr. Mus Muhyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004


Ellvana, M.Pd.I
NIP. 1960081219940002001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Bengkulu Selatan”** yang disusun oleh: **Wira Sundari NIM. 1611240149** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, 17 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dra.Khermarinah, M.Pd.I

NIP. 196312231993032002

Sekretaris

Zubaidah, M.Us

NIDN. 2016047202

Penguji I

Dr. Kasmantoni, M.Si

NIP. 197510022003121004

Penguji II

Rossi Delta Fitriannah, SS, M.Pd

NIP. 198107272007102004

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ٣٩

Dan bahwasanya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya

(QS. An-Najm : 39)

*

Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan,
Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan semoga selalu sukses

(Wira Sundari)

**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukurku atas karunia Allah Swt yang telah memberikan segala kenikmatan kesehatan dan kemudahan bagiku untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Secara khusus kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, teruntuk Bapakku (Mizarwan) dan Emakku (Surina) yang sangat aku sayangi, aku cintai dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang sangat besar dan selalu memberikan do'a dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengorbanan yang tidak bisa terbalas dari apapun juga.
2. Teruntuk kakak ku (Tiara Lestari) Dan Kakak iparku (Rio Irawan) Serta keponakan ku (Afkar Aydin Al gazwan), terimakasih selalu mendukungku , dan memberikan semangat untukku.
3. Teruntuk Nenek ku (Mujuria) yang selalu mendo'akan ku dan mengharapkan keberhasilanku
4. Untuk Keluarga besarku baik dari pihak Bapak dan pihak Emakku, Terimah kasih selalu mendukungku menasihati ku dan selalu menyayangiku.
5. Teruntuk mu yang tersayang (Alan Andika Syhputra) Terimah kasih selalu menemaniku dalam suka maupun duka, selalu memberikan semangat, dan dukungan untukku.
6. Untuk sepupuku,(Meizi Alpani), (Mardiana Puspita), (Sitti Nur Zahara) , (Nur Muhamad Sayhputra) .

7. Untuk Guru dan dosenku dari SD hingga Kuliah yang telah banyak memberiku ilmu
8. Untuk sahabat seperjuanganku (Okta Syntia Damayanti), (Herli Susan), (Weka Emelia), dan Tetangga Kosan Ku (Marisa Yulia).
9. Teman- teman seperjuangan PGMI angkatan 2016, Terutama PGMI "Lokal E" yang selalu berjuang bersama sama pengetahuan.
10. Agama, bangsa, Negara, dan Almamater institut agama islam negeri (IAIN) Bengkulu , yang telah merubah pola pikir ,sikap ,dan perilaku menjadi lebih baik .

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wira Sundari
Nim : 1611240149
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Bengkulu Selatan”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2021
Yang Menyatakan



Wira Sundari
NIM. 1611240149

ABSTRAK

Wira Sundari, NIM. 1611240149, Judul Skripsi: Pengaruh Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Bengkulu Selatan. Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1: Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, Pembimbing 2: Ellyana, M.Pd.I

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh berpikir kreatif terhadap prestasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto* dengan pendekatan regresi linear sederhana pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel penelitian adalah berjumlah 129 siswa sebagai objek penelitian di SDN 10 Bengkulu Selatan.

Kesimpulan dalam penelitian menunjukkan ada pengaruh berpikir kreatif (X) terhadap prestasi siswa (Y) di SDN 10 Bengkulu Selatan. Analisis regresi linier sederhana (uji t parsial) yang diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,945 > 1,656$ dengan standar error 5%. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) berpikir kreatif 0,25 yang menunjukkan bahwa pengaruh berpikir kreatif terletak diantara 0,200 – 0,399 merupakan pengaruh yang rendah antara variabel berpikir kreatif (X) terhadap prestasi siswa (Y).

Kata Kunci : BERPIKIR KREATIF, PRESTASI SISWA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 10 Bengkulu Selatan”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman, *amin*.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta stafnya yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Nurlaili, M. Pd, selaku ketua jurusan program studi Tarbiyah.

4. Dra. Aam Amaliyah, M. Pd, selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ellyana, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen dan staf IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Ka. Perpustakaan IAIN Bengkulu Ahmad Irfan, S.Sos.I, yang telah memberikan izin akses referensi dalam menyelesaikan skripsi.
9. Ka. Sekolah, guru, staf dan siswa SDN 10 Bengkulu Selatan yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap kiranya semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Atas bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah swt. membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, *amin ya Rabbal'alamin*.

Bengkulu,.....2020
Penulis

Wira Sundari
NIM. 1611240149

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
SURAT PERYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	12
1. Prestasi Siswa	12
2. Kemampuan berpikir kreatif	20
B. Kajian Hasil Penelitian terdahulu	33
C. Kerangka berfikir	34
D. Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Variabel Penelitian	39

E. Kisi-Kisi Angket	40
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Validitas dan Reabilitas	43
H. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	52
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Grafik 4.1 Nilai Variabel Berpikir Kreatif	35
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kreatif	30
Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kreatif	32
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket	41
Tabel 3.2 Uji Validitas Variabel X	44
Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	53
Tabel 4.2 Daftar Siswa SDN 10 Bengkulu Selatan	53
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDN 10 Bengkulu Selatan	54
Tabel 4.4 Rekapitulasi Angket Setelah Uji Coba	55
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Berpikir Kreatif	59
Tabel 4.6 Frekuensi Nilai Variabel Berpikir Kreatif	60
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Berpikir Prestasi Siswa	61
Tabel 4.8 Frekuensi Nilai Variabel Prestasi Siswa	62
Tabel 4.9 Uji Normalitas	65
Tabel 4.10 Transformasi Variabel Y Kedalam Bentuk LN	66
Tabel 4.11 Uji Normalitas Transformasi LN	70
Tabel 4.12 Uji Linearitas	71
Tabel 4.13 hasil Pengujian Regresi Antara Variabel X dan Variabel Y	72
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi	72
Tabel 4.15 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	74
Tabel 4.16 Hasil Pengujian Regresi Antara Variabel X dan Variabel Y	74

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
2. Kisi-kisi Instrumen Angket (Angket Uji Coba)
3. Tabulasi Angket Uji Coba
4. Tabel Pembantu Uji Reabilitas
5. Hasil Analisis Deskriptif Statistik
6. Tabel-Tabel Interpretasi Statistik
7. Foto Dokumentasi
8. Surat-Surat
9. Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan, pada zaman globalisasi pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa dalam proses pendidikan ada lima faktor yang berpengaruh yaitu: (1) Guru dan personil lainnya, (2) bahan pelajaran, (3) metode mengajar dan system evaluasi, (4) sarana penunjang dan (5) sistem administrasi.¹ Menurut Suparlan sebuah pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan².

Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah mengatakan wajib belajar 9 tahun. Hal ini sejalan dengan UUD Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serat peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ,bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka cipta, 2003), h. 29

² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Jakarta: Hikayat Publishing, 2008), h. 34

bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan bermutu, selain dikembangkan melalui transformasi nilai-nilai positif, juga diselenggarakan sebagai alat untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menuju tingkat kesempurnaan. Oleh karena itu, pendidikan bermutu bukan sekedar mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang besar, bermakna, dan bermanfaat di zamannya, tetapi juga dapat membekali peserta didik menghadap Allah SWT.⁴ Sesuai dengan janji Allah dalam firman-Nya akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu sebagaimana terkandung dalam surat Al-mujadalah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَانْفَسِحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui ap yang kamu kerjakan (Al-Mujadillah:11).”⁵

³Khaeruddin, & Mahfud Junaedi dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Yogyakarta: Nuansa Aksara. 2007), h. 3

⁴ Dedy Mulyasa, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2015), h.2-3.

⁵ Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2013), h.543.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Oleh karena itu, dengan mengenyam dunia pendidikan berarti orang tersebut telah berkesempatan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang belum sempat di ketahuinya. Dunia pendidikan tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengenal dirinya sendiri, dan dengan ilmu pengetahuan yang luas maka akan meningkat pula keimanan seseorang dan semakin besar rasa syukurnya kepada Allah SWT. Selain itu dengan mengenyam dunia pendidikan seseorang juga mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya sendiri yang nantinya dapat bermanfaat dalam kehidupannya agar bisa menghadapi tantangan yang ada. Dalam rangka menempah manusia seperti ini sangat diperlukan yang namanya ilmu pengetahuan yang digali secara terus menerus. Karena itulah, pendidikan seumur hidup sangatlah diperlukan oleh setiap manusia yaitu suatu proses yang terus menerus (*continue*).⁶

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajar yakni bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar yakni bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Tugas guru tidak hanya memberikan sejumlah informasi kepada siswa, tetapi mengusahakan agar konsep-konsep yang diajarkan dapat tertanam dalam ingatan siswa. Guru yang

⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009),h. 64.

kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengolah proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Kualitas pembelajaran pada suatu sekolah dapat dilihat dari proses dan prestasi belajar siswanya. Artinya penyelenggaraan pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas apabila pendidikan tersebut menekan pada suatu proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang baik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, penggunaan strategi, metode dan media yang menjadi pendukung guru selama proses pembelajaran berlangsung juga perlu diperhatikan.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Inti kegiatan belajar adalah memulai pelajaran dari apa yang di ketahui siswa. Artinya siswa sendiri yang dapat mengubah gagasan non ilmiah menjadi pengetahuan yang ilmiah sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan

penyedia kondisi supaya proses belajar bisa berlangsung. Sardiman mengatakan bahwa, belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, ras, dan karsa, ranah kognitif,afektif dan psikomotorik.

Perlu disadari bahwa selama ini pendidikan formal hanya menekankan perkembangan yang terbatas pada ranah kognitif saja. Sedangkan perkembangan pada ranah afektif (sikap dan perasaan) kurang diperhatikan. Terbukti pada pengajaran di sekolah, jarang sekali ada kegiatan yang menuntut pemikiran divergen atau berpikir kreatif sehingga siswa tidak terangsang untuk berpikir, bersikap, dan berperilaku kreatif. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran diperlukan cara yang mendorong siswa untuk memahami masalah, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyusun rencana penyelesaian dan melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri penyelesaian masalah, serta mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif artinya menaikkan skor kemampuan siswa dalam memahami masalah, kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan penyelesaian masalah". Siswa dikatakan memahami masalah bila menunjukkan apa yang di ketahui dan apa yang ditanyakan, siswa memiliki kefasihan dalam menyelesaikan masalah bila dapat menyelesaikan masalah dengan jawaban bermacam-macam yang benar secara logika. Siswa memiliki fleksibilitas dalam meyelesaikan masalah bila dapat menyelesaikan soal dengan dua cara atau lebih yang berbeda dan benar. Siswa memiliki kebaruan dalam

menyelesaikan masalah bila dapat membuat jawaban yang berbeda dari jawaban sebelumnya atau yang umum di ketahui siswa.

Proses belajar itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor diri (internal) dan faktor luar (eksternal). Faktor internal meliputi bakat dan kecerdasan, kreativitas, motivasi, minat, dan perhatian. Sedangkan faktor eksternal ialah lingkungan sosial, lingkungan fisik, dan fasilitas belajar. Faktor yang paling menentukan keberhasilan seseorang adalah faktor diri. Jika faktor diri sudah mendukung, besar kemungkinan yang bersangkutan akan berhasil. Sebabnya ialah jika seorang siswa sungguh-sungguh dalam belajar, ia akan berupaya mengatasi faktor luar yang kurang mendukung.⁷

Selain sebagai tuntutan pendidikan nasional kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif seseorang juga sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika menemukan permasalahan atau sesuatu yang tidak sesuai dengan rencana maka diperlukan cara efektif dan efisien dalam memecahkan masalah tersebut. Untuk menemukan cara yang efektif dan efisien inilah sehingga dibutuhkan kemampuan berpikir kreatif.

Banyak permasalahan dalam pembelajaran salah satunya adalah prestasi belajar siswa yang masih rendah. Hasil studi PISA (*Programed for International Student Assessment*) tahun 2019 menempatkan prestasi belajar siswa Indonesia pada peringkat yang masih jauh dari harapan, dalam artian

⁷ Supardi U.S. *Peran Berpikir Kreatif dalam Proses Pembelajaran Matematika*. (Jurnal: Universitas Indraprasasta PGRI, Vol 2, No 3, 2008), h. 249

masih di bawah rata-rata. Hasil ini disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penalaran dan pemecahan masalah, hal ini tentu berhubungan dengan kemampuan individu siswa yang berkaitan dengan berpikir kreatif siswa secara personal.

Prestasi belajar siswa merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut prestasi dalam hal ini adalah nilai yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran dan kemudian dari hasil akhir dan kompetensi keluaran yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁸

Hasil belajar tersebut dapat dilihat secara terpisah dengan kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan mencipta dan hasilnya berupa kreativitas, yaitu ide seseorang yang berpikir kreatif. Kreativitas lebih mengutamakan penemuan sesuatu yang baru melalui proses. Pada dasarnya, semua siswa mampu untuk berpikir kreatif. Namun hanya sebagian yang dapat memanfaatkan kemampuan berpikir kreatif yang dimilikinya. Studi ini menyelidiki hubungan hasil belajar dan tingkat berpikir kreatif.⁹

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 895.

⁹ Winda Agstina, Fahriza Noor, *Hubungan Hasil Belajar Dan Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika*, (Jurnal: Pendidikan Matematika, Vol 2, No 3, 2016), h. 195

Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang ditemui di SDN 10 Bengkulu Selatan bahwa pembelajaran yang masih sering digunakan oleh guru adalah dengan pembelajaran konvensional sehingga menjadikan siswa belajar hanya kontekstual hanya berpedoman dengan materi yang disampaikan guru dan tugas yang diberikan, siswa cenderung pasif dalam memahami materi dari berbagai sumber jadi cara berpikir siswa kurang kreatif dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, hal ini diperkuat terhadap survey dokumentasi masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan KKM minimal skor 75.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru pembelajaran bidang studi di SDN 10 Bengkulu selatan, diketahui masih rendahnya prestasi belajar siswa dan pemahaman materi yang sudah dipelajari maupun materi yang akan datang, hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih kurang berpikir kreatif untuk menambah wawasan pengetahuan pembelajaran tersebut baik yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“kesulitan kita sebagai guru bidang studi IPA di SDN 10 Bengkulu selatan ini siswa masih sangat kurang berminat dalam pembelajaran IPA, sebab merasa sulit untuk menghafal dan memahami pelajaran baik yang sudah di sampaikan maupun belum disampaikan, hal ini terjadi dikarenakan siswa masih cenderung hanya belajar di kelas saja, tanpa mengulangi pelajaran di rumah”¹¹

¹⁰ Observasi awal peneliti di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 10 Bengkulu Selatan, Januari 2020

¹¹ Wawancara awal peneliti dengan guru IPA di SDN 10 Bengkulu Selatan, Januari 2020

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Bengkulu Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di SDN 10 Bengkulu Selatan ditemukan beberapa masalah pembelajaran sebagai berikut:

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa di SDN 10 Bengkulu selatan dengan masih banyaknya siswa bernilai di bawah KKM < 75 .
2. Pada dasarnya semua siswa mampu untuk berpikir kreatif, namun hanya sebagian yang dapat memanfaatkan kemampuan berpikir kreatif yang dimilikinya.
3. Masih rendahnya motivasi dan kreativitas belajar siswa diluar sekolah, sehingga berdampak kepada rendahnya prestasi belajar siswa di SDN 10 Bengkulu Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berpikir kreatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan suatu kegiatan mental untuk menemukan “ide baru” yang sesuai tujuan, dengan cara membangun ide-ide, mensintesis ide-ide tersebut dan menerapkannya.

2. Prestasi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran dan kemudian dari hasil akhir dan kompetensi keluaran yang dicapai oleh siswa.
3. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan objek penelitian siswa kelas IV sd V SDN 10 Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu, apakah ada pengaruh berpikir kreatif terhadap prestasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh berpikir kreatif terhadap prestasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoretis

Untuk menjadi bahan pertimbangan ataupun referensi bagi penelitian lebih lanjut sebagai acuan atau panduan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Agar guru dapat menerapkan Strategi atau model pembelajaran yang tepat sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan kreativitas

belajar siswa dan memudahkan memantau keberhasilan siswa dalam kemampuan berpikir kreatif siswa di SDN 10 Bengkulu Selatan.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dengan pendekatan berpikir kreatif untuk menstimulasi prestasi belajar.

c. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkat minat dan hasil belajar siswa sehingga dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang intelektual dan berkualitas berdasarkan konsep berpikir kreatif.

d. Bagi peneliti Selanjutnya

Memberikan motivasi agar dapat meneliti lebih dalam pengaruh berpikir kreatif terhadap prestasi belajar siswa, yang belum di analisis atau dibahas dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Prestasi Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya, yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotorik.¹² Belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dalam lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹³

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.¹⁴ Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 141

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 2

¹⁴ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.568.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan suatu orientasi kegiatan yang ditunjukkan kepada hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Sri Anitah mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam diri siswa sendiri (intern)

Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa.

2) Faktor dari luar diri siswa (ekstren)

Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang, gembira, menyenangkan, lingkungan social budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.¹⁵

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci, yaitu:

1) Yang tergolong faktor *internal* adalah:

a) Faktor Biologis (jasmaniah)

¹⁵ Saifuddin Azwar. *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.72

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini di antaranya sebagai berikut.

(1) Kondisi fisik yang normal.

Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi fisik yang normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca-indra, anggota tubuh seperti tangan dan kaki, dan organ tubuh bagian dalam yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang.

Sekolah-sekolah umum biasanya keadaan fisik yang tidak normal jarang sekali menjadi masalah atau hambatan utama dalam belajar. Hal ini karena penerimaan murid disekolah umum itu telah diseleksi sedemikian rupa, sehingga murid yang diterima umumnya adalah mereka yang memiliki kondisi mental dan fisik yang normal.

(2) Kondisi Kesehatan Fisik

Bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (fit) sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Namun demikian di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang sangat diperlukan. Hal-hal tersebut diantaranya adalah makan dan minum harus teratur

serta memenuhi persyaratan kesehatan, olahraga secukupnya, dan istirahat yang cukup.¹⁶

b) Faktor Psikologis (rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi mental yang mantap dan stabil ini tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

(1) Intelegensi

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang mempunyai intelegensi jauh dibawah normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar. Sangat perlu dipahami bahwa intelegensi itu bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar seseorang, Intelegensi itu hanya merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor tersebut.¹⁷

¹⁶ Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 18

¹⁷ Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2000), h. 135

Disekolah-sekolah umum masalah kegagalan belajar yang disebabkan intelegensi yang rendah, tidak banyak dijumpai kecuali jika seleksi penerimaan siswa disekolah tersebut tidak dilakukan dengan baik. Masalah belajar yang lebih sering terjadi disekolah-sekolah umum justru sebaliknya, yaitu tidak sedikit siswa yang intelegensinya normal atau bahkan diatas rata-rata tetapi prestasi belajarnya rendah. Jelas hal ini membuktikan bahwa seseorang yang intelegensinya tinggi tidak akan bisa mencapai prestasi belajar yang baik jika tidak ditunjang faktor-faktor lain yang juga menentukan keberhasilan belajar seperti kemauan, kerajinan, waktu atau kesempatan, dan fasilitas belajar.

(2) Kemauan

Kemauan dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Lebih dari itu, dapat dikatakan kemauan merupakan pengerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya. Bagaimanapun baiknya proses belajar yang dilakukan seseorang, hasilnya akan kurang memuaskan jika orang tersebut tidak mempunyai kemauan yang keras. Hal ini disebabkan kemauan itu berpengaruh langsung terhadap berbagai faktor lain, seperti daya konsentrasi, perhatian,

kerajinan, penemuan suatu metode belajar yang tepat, dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan belajar.¹⁸

(3) Bakat

Bakat memang merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu. Perlu di ketahui bahwa biasanya bakat itu bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

(4) Daya Ingat

Daya ingat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, karena sangat mudah dimengerti. Tahap-tahap tentang proses mengingat yaitu melalui tahap:

- (a) Mencamkan (memasukkan) kesan
- (b) Menyimpan kesan
- (c) Memproduksi (mengeluarkan kembali) kesan.

Karena itu, daya ingat dapat didefinisikan sebagai daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Pengertian kesan disini adalah gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau pikiran setelah kita melakukan pengamatan.¹⁹

¹⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 88

¹⁹ Sutirna, *Perkembangan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Andi, 2013), h.41

2) Faktor eksternal

Yang tergolong faktor eksternal yaitu:

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup memadai, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

b) Faktor Lingkungan sekolah

Satu hal yang paling mutlak harus ada disekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, para siswa, sampai karyawan sekolah lainnya. Dengan cara seperti inilah proses belajar akan dapat berjalan dengan baik.

Kondisi lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan diantara semua personil sekolah.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, misalnya kursus bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes, kursus belajar tambahan yang menunjang keberhasilan belajar disekolah, sanggar organisasi keagamaan.

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menghambat keberhasilan belajar antara lain adalah tempat hiburan tertentu yang banyak dikunjungi orang yang lebih mengutamakan kesenangan atau hura-hura seperti diskotik, bioskop, pusat-pusat perbelanjaan yang merangsang kecenderungan konsumerisme, dan tempat-tempat hiburan lainnya yang memungkinkan orang dapat melakukan perbuatan

maksiat seperti judi, mabuk-mabukan, penyalahgunaan zat atau obat.

Untuk mengatasi hal ini, kiranya peranan pendidikan dirumah dan disekolah harus lebih ditingkatkan untuk mengimbangi pesatnya perkembangan lingkungan masyarakat itu sendiri.²⁰

2. Kemampuan Berfikir Kreatif

a. Pengertian Kemampuan Berfikir Kreatif

Kemampuan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan).²¹ Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Kemampuan disebut juga dengan ability atau kecakapan, kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu, proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

Berpikir dalam arti terbatas tidak dapat didefinisikan. Tiap kegiatan jiwa yang menggunakan kata-kata dan pengertian selalu mengandung hal berpikir. Berpikir adalah suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Berpikir untuk menemukan pemahaman/ pengertian yang

²⁰ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, h.166

²¹ W.J.S. Poermawadarmita. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 554

dihendaki. Berpikir adalah daya yang paling utama dan merupakan ciri yang khas yang membedakan manusia dari hewan.²²

Gilmer menjelaskan bahwa berpikir merupakan suatu pemecahan masalah dan proses penggunaan gagasan atau lambang-lambang pengganti suatu aktivitas yang tampak secara fisik.²³ John W. Santrock juga mendefinisikan berpikir sebagai manipulasi atau mengelola, dan mentransformasi dalam memori.²⁴

Berpikir dalam arti terbatas tidak dapat didefinisikan. Tiap kegiatan jiwa yang menggunakan kata-kata dan pengertian selalu mengandung hal berpikir. Berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Berpikir untuk menemukan pemahaman/ pengertian yang dihendaki. Berpikir adalah daya yang paling utama dan merupakan ciri yang khas yang membedakan manusia dari hewan.

Proses berpikir merupakan urutan kejadian mental yang terjadi secara alamiah atau terencana sistematis pada konteks ruang, waktu, dan media yang digunakan.²⁵ Menurut Abdul Rahman dalam proses berpikir orang menghubungkan pengertian satu dengan pengertian yang lain untuk mendapatkan pemecahan masalah dari persoalan yang dihadapi.²⁶

²² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 43

²³ Sunaryo Wowo, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 2

²⁴ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 357

²⁵ Sunaryo Wowo, *Taksonomi Berpikir...*, h. 3

²⁶ Abdul R. Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group), h. 229

Proses-proses yang dialami dalam berpikir antara lain:²⁷

- 1) Pembentukan pengertian, artinya dari satu masalah, pikiran kita membuang ciri-ciri tambahan, sehingga tinggal ciri-ciri yang tipis pada masalah itu. Yang harus diingat dalam pembentukan pengertian adalah pengertian itu mempunyai isi yang tepat, kalau perlu pembentukan pengertian itu harus dibantu dengan hal-hal yang nyata. Pengertian itu sendiri adalah suatu alat pembantu berpikir untuk mendapatkan pandangan yang konkret dari kenyataan-kenyataan. Pembentukan pendapat: artinya pikiran dapat digabungkan atau diceraikan menjadi beberapa pengertian, yang menjadi tanda khas dari masalah itu.
- 2) Pembentukan keputusan: artinya pikiran dapat digabungkan menjadi pendapat-pendapat tersebut. menurut terjadinya, ada 3 macam keputusan, yaitu:
 - a) Keputusan dari pengalaman-pengalaman
 - b) Keputusan dari tanggapan-tanggapan
 - c) Keputusan dari pengertian-pengertian
- 3) Pembentukan kesimpulan: artinya pikiran dapat menarik keputusan dari keputusan-keputusan yang lain. Menurut terjadinya ada 3 macam kesimpulan yaitu:
 - a) Kesimpulan Induksi adalah kesimpulan yang ditarik dari keputusan- keputusan yang khusus untuk mendapatkan yang

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, h. 54

umum. Misalnya besi kalau dipanaskan memuai, loyang kalau dipanaskan memuai, tembaga kalau dipanaskan memuai.

- b) Kesimpulan Deduksi ialah kesimpulan yang ditarik dari keputusan yang umum untuk mendapatkan keputusan yang khusus. Misalnya semua manusia pasti mati, kartta manusia, Kartta mesti mati.
- c) Kesimpulan Analogi ialah kesimpulan yang sama. Sebab analogi dari kata an (=tidak) dan a (=tidak) dan logis (=benar). Jadi analogi berarti benar, atau sama. Artinya kesimpulan analogi adalah kesimpulan yang ditarik dengan jalan membandingkan situasi yang satu dengan situasi yang lain, yang telah dikenal. Tetapi karena biasanya pengenalan kita kepada situasi pembandingan ini kurang teliti, maka kesimpulan analogi ini biasanya juga kurang benar.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika di sekolah. Berpikir kreatif menurut Putra dkk adalah suatu proses berpikir yang menghasilkan bermacam-macam kemungkinan ide dan cara secara luas dan beragam. Dalam menyelesaikan suatu persoalan, apabila menerapkan berpikir kreatif akan menghasilkan banyak ide yang berguna dalam menemukan penyelesaiannya.²⁸

²⁸ Tomi Tridaya Putra dkk, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dengan Pembelajaran Berbasis Masalah*, (Jurnal: Pendidikan Matematika, Vol. 1, Nomor 1, 2012), h. 23

Berpikir diasumsikan secara umum sebagai proses kognitif yaitu suatu aktivitas mental. Johnson mengatakan bahwa berpikir kreatif yang mengisyaratkan ketekunan, disiplin pribadi dan perhatian melibatkan aktivitas-aktivitas mental seperti mengajukan pertanyaan, mempertimbangkan informasi-informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, membuat hubungan-hubungan, khususnya antara sesuatu serupa, mengaitkan satu dengan yang lainnya dengan bebas, menerapkan imajinasi pada setiap situasi yang membangkitkan ide baru dan memperhatikan intuisi.²⁹

Coleman dan Hammen dalam Munandar menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian, dan ketajaman pemahaman dalam mengembangkan sesuatu.³⁰ Berpikir kreatif juga disebut berpikir divergen ialah memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian.³¹

Torrance yang dikutip Ahmad Susanto dalam bukunya menganggap bahwa berpikir kreatif merupakan, Proses yang melibatkan unsur-unsur orsinalitas, kelancaran, fleksibilitas dan elaborasi. Dikatakan lebih lanjut bahwa berpikir kreatif merupakan sebuah proses

²⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Identifikasi Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengajaran Masalah (Problem Posing) Matematika Berpadu dengan Model Wallas dan Creative Problem Solving (CPS)*, (Jurnal: Pendidikan Matematika, Vol 6, No 2, 2004), h. 3

³⁰ Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Kusuma Karya, 2004), h.177

³¹ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h.9

menjadi sensitive atau sadar terhadap masalah-masalah, kekurangan, dan celah-celah di dalam pengetahuan yang untuknya tidak ada solusi yang dipelajari, membawa serta informasi yang ada dari gudang memori atau sumber-sumber eksternal, mendefinisikan kesulitan atau mengidentifikasi unsur-unsur yang hilang, mencari solusi-solusi, menduga, menciptakan alternative- alternatif untuk menyelesaikan masalah, menguji dan menguji kembali alternative-alternatif tersebut, menyempurnakannya dan akhirnya mengomunikasikan hasil-hasilnya.³²

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, berpikir kreatif merupakan suatu kegiatan mental untuk menemukan “ide baru” yang sesuai tujuan, dengan cara membangun ide-ide, mensintesis ide-ide tersebut dan menerapkannya.

b. Faktor Penghambat Berpikir Kreatif

Menurut Olson dalam Yuniarta menyatakan bahwa hambatan yang mungkin dihadapi dalam berpikir kreatif yaitu 1) kebiasaan/tradisi; 2) waktu dan energi yang terbatas; 3) lingkungan; 4) perlunya penanganan segera; 5) kritik yang dilancarkan orang lain; 6) takut gagal; dan 7) puas diri.³³

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 109-110.

³³ Tri Nova Hasti Yuniarta. *Hambatan Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*. (Jurnal: Universitas Kristen Satya Wacana, tt), h. 7

Ada beberapa faktor penghambat yang dapat mematikan kreativitas siswa menurut Torrance yang dikutip oleh Susanto sebagai berikut:

- 1) Usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi
- 2) Pembatasan terhadap rasa ingin tahu anak
- 3) Terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan seksual
- 4) Terlalu banyak melarang
- 5) Takut dan malu
- 6) Penekanan yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal tertentu
- 7) Memberi kritik yang bersifat desktruktif.³⁴

c. Indikator Berpikir Kreatif

Indikator siswa yang memiliki kreativitas yang dikutip oleh Susanto menurut rumusan yang dikeluarkan oleh Diknas yaitu:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- 5) Mempunyai dan menghargai rasa keindahan
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak terpengaruh orang lain
- 7) Memiliki rasa humor yang tinggi
- 8) Mempunyai daya imajinasi yang kuat

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 105

- 9) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal)
- 10) Dapat bekerja sendiri
- 11) Senang mencoba hal-hal baru
- 12) Dan mampu mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).³⁵

Adapun komponen kreativitas atau berpikir kreatif disebutkan dalam berbagai pandangan namun pada dasarnya semua sejalan hanya saja pengungkapannya yang berbeda-beda. Menurut Munandar dalam Susanto sedikitnya meliputi *Fluency*, *Flexibility*, *Originality* dan *Elaboration*.³⁶

1) *Fluency*

Fluency merupakan keterampilan berpikir lancar. Adapun ciri-ciri berpikir lancar diantaranya yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

Keterampilan ini ditunjukkan oleh perilaku siswa seperti mengajukan banyak pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan, lancar dalam mengungkapkan

³⁵ Depdiknas. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. (Jakarta: Depdiknas, 2006), h.36

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 111

gagasan-gagasannya, bekerja lebih cepat, dapat melihat dengan cepat kesalahan atau kekurangan dari suatu objek atau situasi.

2) *Flexibility*

Flexibility merupakan keterampilan berpikir luwes. Ciri-ciri keterampilan luwes ini di antaranya menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang lebih bervariasi, dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

Keterampilan ini ditunjukkan oleh perilaku siswa seperti memberi macam-macam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar, cerita atau masalah, menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda-beda, memberikan pertimbangan terhadap situasi yang berbeda dari yang diberikan orang lain, mempunyai posisi yang berbeda dari mayoritas kelompok, mampu mengubah arah berpikir secara spontan, dapat menggolongkan hal-hal menurut pembagian (kategori) yang berbeda-beda.

3) *Originality*

Originality merupakan keterampilan berpikir orisinal. Ciri-ciri keterampilan berpikir orisinal antara lain dapat mengungkapkan hal yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kondisi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

Keterampilan ini ditunjukkan oleh perilaku siswa seperti memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tidak terpikirkan oleh orang lain, mempertanyakan cara-cara lama dan berusaha memikirkan cara-cara baru, memilih asimetri dalam gambar atau membuat desain, memiliki cara berpikir yang lain dari yang lain, mencari pendekatan baru, setelah membaca atau mendengar gagasan bekerja untuk menemukan penyelesaian yang baru, lebih senang menyintesis daripada menganalisis situasi.

4) *Elaboration*

Elaboration merupakan keterampilan memerinci. Ciri-ciri keterampilan merinci yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambah atau memerinci secara detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Keterampilan ini ditunjukkan oleh perilaku siswa seperti mencari arti lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah terperinci, mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain, mencoba atau menguji secara detail untuk melihat arah yang akan ditempuh, mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong dan sederhana, membuat garis-garis, warna-warna, dan detail-detail terhadap gambarnya sendiri atau

gambar orang lain. Berdasarkan pernyataan di atas indikator berpikir kreatif dapat dinyatakan dengan tabel di bawah ini.³⁷

Tabel 2.1
Indikator Berpikir Kreatif

No	Komponen Berpikir Kreatif	Indikator Tahap Berpikir Kreatif
1	<i>Fluency</i> (Lancar)	mengetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah ataupun saran dan dapat mengungkapkan gagasan-gagasannya dengan lancar dan jelas.
2	<i>Flexibility</i> (Luwes)	menghasilkan strategi, penyelesaian atau gagasan yang lebih bervariasi dan dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
3	<i>Originality</i> (Orisinal)	mengetuskan hal baru yang unik, menggunakan caranya sendiri dan dapat memikirkan cara yang tidak lazim atau yang tidak terpikirkan oleh orang lain.
4	<i>Elaboration</i> (Rinci)	memberikan penjelasan secara rinci dan detail dari suatu objek, gagasan atau penyelesaian dari suatu masalah.

Pedoman untuk proses berpikir kreatif siswa yang digunakan adalah proses berpikir kreatif yang dikembangkan oleh Wallas. Karena merupakan salah satu teori yang paling umum dipakai untuk mengetahui proses berpikir kreatif dari para penemu maupun pekerja seni yang

³⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 111

menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap yaitu, (1) persiapan, (2) inkubasi, (3) iluminasi, (4) verifikasi.³⁸

Pada tahap pertama, seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang, dan sebagainya. Pada tahap kedua, tahap inkubasi kegiatan mencari dan menghimpun data/atau informasi tidak dilanjutkan, tahap ini individu seakan- akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar, tetapi “mengeramnya” dalam alam pra-sadar. Sebagaimana nyata dari analisis biografi maupun dari laporan-laporan tokoh-tokoh seniman dan ilmuwan, tahap ini penting dalam proses timbulnya inspirasi. Mereka memberi gagasan bahwa inspirasi yang merupakan titik mula dari suatu penemuan atau kreasi baru berasal dari daerah pra-sadar atau timbul dalam keadaan ketidaksadaran penuh.

Tahap iluminasi ialah tahap timbulnya “*insight*” saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi/gagasan baru. Tahap verifikasi atau tahap evaluasi ialah tahap di mana ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Di sini diperlukan pemikiran kritis dan konvergen. Dengan perkataan lain, proses divergensi (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergensi (pemikiran kritis).

³⁸ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 58

Tabel 2.2
Indikator Berpikir Kreatif

No	Tahapan Proses Berpikir Kreatif	Indikator Tahap Berpikir Kreatif Siswa Menurut Wallas
1	Tahap Persiapan	a. Siswa mengumpulkan informasi/ data untuk memecahkan masalah dengan berbagai cara antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1) Membuka buku 2) Bertanya pada guru atau siswa lain 3) Siswa mengingat-ingat pelajaran yang sudah diajarkan b. Siswa menjajagi beberapa kemungkinan cara dalam penyelesaian masalah
2	Tahap Inkubasi	a. Siswa mencari inspirasi dengan melakukan berbagai aktivitas antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diam sejenak merenung 2) Siswa membaca soal berkali-kal 3) Siswa mengaitkan soal dengan materi yang sudah didapatkan
3	Tahap Iluminasi	a. Siswa mendapatkan ide b. Siswa akan menyampaikan beberapa ide yang akan digunakan sebagai penyelesaian
4	Tahap Verifikasi	a. Siswa akan menjalankan ide-idenya untuk mendapatkan jawaban yang benar dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mampu menganalisis soal dengan menuliskan apa yang di ketahui dan ditanyakan 2) Siswa menuliskan rumusnya 3) Siswa melakukan operasi hitung dengan

		<p>mensubstitusikan data yang di ketahui ke dalam rumus</p> <p>b. Siswa mampu mengerjakan soal dengan benar, dan sistematis dengan banyak cara</p> <p>c. Siswa memeriksa kembali jawabannya dan mencari cara lain untuk menyelesaikannya</p>
--	--	--

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun peneliti beranggapan ada penelitian yang mirip namun tidak serupa yang menjadi sebuah pembelajaran dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Hasil penelitian dari Supardi U.S dengan judul “Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika”.

Dari perhitungan diperoleh besarnya koefisien korelasi atau rhitung adalah 0,37 dan pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 maka dapat di ketahui bahwa harga rhitung > rtabel berarti ada korelasi yang signifikan antara berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika. Dari hasil perhitungan dengan taraf uji hipotesis penelitian diperoleh $F_{hitung} = 4,45$ dengan melihat tabel pada distribusi F dengan taraf nyata 5% atau $\alpha = 5\%$ diperoleh $F_{tabel} = 4,20$ sehingga diperoleh bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika.

2. Hasil penelitian dari Melia Kristania dengan judul “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika”.

Pengujian hipotesis dilakukan setelah data memenuhi uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

Pengujian hipotesis penelitian dengan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir positif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap prestasi belajar matematika; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir positif siswa terhadap prestasi belajar matematika.

3. Hasil penelitian dari Melia Kristania dengan judul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Raudhatul Jannah Jakarta”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Raudhatul Jannah Jakarta pada materi kerangka manusia. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 29,848 + 0,835 X_1$, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,900 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,809, atau variansi hasil belajar IPA 80,9% dapat dijelaskan oleh variabel kemampuan berpikir kreatif.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan. Kerangka berfikir juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah

penting. Selain itu kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh berpikir kreatif terhadap prestasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Bengkulu Selatan. Adapun skema kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan fakta, data atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan.³⁹ Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh berpikir kreatif terhadap prestasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Bengkulu Selatan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh berpikir kreatif terhadap prestasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Bengkulu Selatan.

³⁹ Saedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h. 108

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan numerik atau data dianalisis menggunakan metode berbasis sistematis/ statistik.⁴⁰ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis *ex post facto* yaitu dimana peneliti berusaha menentukan penyebab kejadian peristiwa pengaruh dan yang mempengaruhi telah terjadi dan diteliti oleh peneliti dalam tinjauan ke belakang.⁴¹ *Ex post facto* sendiri dalam bahasa latin artinya “dari sesudah fakta”. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi.

Penelitian *ex post facto* sering disebut juga kausal komparatif. Untuk membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis yang penulis ajukan. Dalam

⁴⁰ Yaya Jakaria, *Mengelola Penelitian Kuantitatif dengan SPSS Aplikasi Data Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h.5

⁴¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 11

penelitian ini, keterikatan antara variabel bebas maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 10 Bengkulu Selatan. Yang berada di JL.Raya Padang Panjang Kel. Pagar Dewa Kota Manna, Kab. Bengkulu Selatan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan.⁴² Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian dari fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Yaitu dari tanggal 16 Oktober 2020 sd 25 November 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴³ Populasi adalah Keseluruhan objek Penelitian yang terdiri

⁴² Wiratna Sujaeweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014),h.73

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 117.

dari manusia, benda-benda, hewan tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test, peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁴⁴

Dari pengertian diatas, maka dapat diambil pemahaman akan arti populasi, yaitu individu-individu yang mencakup subjek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang bersekolah di SDN 10 Bengkulu Selatan yang berjumlah 191 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat diberlakukan untuk populasi harus betul-betul mewakili.⁴⁵ Sampel adalah bagian kecil yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam Penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin berikut:⁴⁶

$$n = \frac{N}{1+N.a^2}$$

⁴⁴ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 76

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.81

⁴⁶ Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. (Jakarta: Prenamedia, 2015), h. 34

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

a = taraf signifikansi, yaitu sebesar 5%

$$n = \frac{191}{1+191 (0,05)^2}$$

$$= \frac{191}{1+ 191.0,0025}$$

$$= \frac{191}{1+0,4775}$$

$$= 129,27 \text{ jadi besarnya jumlah sampel adalah } 129$$

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷

1. Defisini Konsep Variabel

Definisi konsep variabel adalah suatu upaya menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk yang nyata dan spesifik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel yakni variabel X dan Variabel Y. Adapun variabelnya sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) adalah variabel yang berpengaruh. Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah berpikir kreatif. Coleman dan Hammen dalam Munandar menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian,

⁴⁷ Djemari Mardapi. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. (Yogyakarta: Mitra Cendekia Press, 2008), h. 23

dan ketajaman pemahaman dalam mengembangkan sesuatu. Berpikir kreatif juga disebut berpikir divergen ialah memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian.

- b. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi siswa. Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar, adapun prestasi siswa yang dimaksud adalah nilai rata-rata seluruh mata pelajaran yang diambil dari siswa (sampel) semester genap tahun ajaran 2019-2020 Sekolah Dasar Negeri (SDN) 10 Bengkulu Selatan.

2. Defini Operasional Variabel

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu berpikir kreatif dengan indikator, 1) *fluency*, 2) *flexibility*, 3) *Originality*, dan 4) *Elaboration*. Sedangkan variabel prestasi siswa diukur berdasarkan nilai raport siswa di SDN 10 Bengkulu Selatan.

E. Kisi-Kisi Angket

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dengan baris dengan hal lain yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan dengan antara variabel

yang diteliti dengan sumber data dan data mana yang akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.⁴⁸

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Penelitian

No	Variabel	Sub Indikator	Item Angket	Jlh Item
1	Berpikir Kreatif (X)	1) <i>Fluency</i>		
		a. Mencetuskan gagasan	1,2,3	8
		b. Mencetuskan jawaban	4,5	
		c. Menyelesaikan masalah/ saran	6,7	
		d. Mengungkapkan gagasan dengan lancar dan jelas	8	
		2) <i>Flexibility</i>		
		a. Menghasilkan strategi	9,10	6
		b. Menyelesaikan atau gagasan yang bervariasi	11,12	
		c. Dapat melihat dari sudut pandang yang berbeda	13,14	
		3) <i>Originality</i>		
		a. Mengungkapkan hal baru yang unik	15,16	5
		b. Menggunakan cara sendiri	17,18	
		c. Dapat memikirkan cara yang tidak lazim atau yang tidak terpikirkan oleh orang lain	19	
		4) <i>Elaboratio</i>		
		a. Memberikan penjelasan secara rinci	20,21	3
			22	

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), h. 57

		b. Gagasan atau menyelesaikan suatu masalah		
2	Prestasi Siswa (Y)	Nilai Raport	-	-

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati langsung objek penelitian dan teknik ini untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi dilapangan. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melihat langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan ikut serta di lapangan, sehingga dapat meyakinkan hal-hal yang terjadi berkaitan dengan penelitian ini. Pelaksanaan observasi dilakukan secara terprogram, yaitu judul pelaksanaan telah ditentukan.⁴⁹

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah instrumen pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu.⁵⁰

Sebelum menyebarkan angket ini diberikan kepada siswa sebagai responden maka angket ini terlebih dahulu di *try out* atau diuji cobakan di

⁴⁹ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h.175

⁵⁰ Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Pustaka Setia, Bandung, 2000) hlm 30

di SDN 10 Bengkulu Selatan. Hal ini dilakukan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap item pernyataan dalam angket.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁵¹

G. Teknik Validitas dan Reabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kelebihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi.⁵²

Sebaiknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas ditempuh dengan cara analisis korelasi yang dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel yang dianalisis. Analisis korelasi yang digunakan adalah product moment.⁵³

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 329

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.19

⁵³Ridwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.227

Uji validitas digunakan untuk mengetahui instrumen yang digunakan. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.⁵⁴

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi item X dan Y

$\sum Y$: Jumlah skor item X

$\sum Y$: Jumlah skor item Y

$\sum XY$: Perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat total X⁴⁶

Hasil uji coba dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 3.2
Uji Validitas Angket Variabel
Berpikir Kreatif (X)

No	Angket	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
1	Item Angket 1	0.488	0,172	Valid
2	Item Angket 2	0.243	0,172	Valid
3	Item Angket 3	0.188	0,172	Valid
4	Item Angket 4	0.441	0,172	Valid
5	Item Angket 5	0.259	0,172	Valid
6	Item Angket 6	0.285	0,172	Valid
7	Item Angket 7	0.357	0,172	Valid
8	Item Angket 8	0.518	0,172	Valid
9	Item Angket 9	0.424	0,172	Valid
10	Item Angket 10	0.545	0,172	Valid
11	Item Angket 11	0.629	0,172	Valid
12	Item Angket 12	0.646	0,172	Valid
13	Item Angket 13	0.564	0,172	Valid
14	Item Angket 14	0.598	0,172	Valid
15	Item Angket 15	0.628	0,172	Valid
16	Item Angket 16	0.566	0,172	Valid

⁵⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), h. 52

17	Item Angket 17	0.554	0,172	Valid
18	Item Angket 18	0.664	0,172	Valid
19	Item Angket 19	0.576	0,172	Valid
20	Item Angket 20	0.634	0,172	Valid
21	Item Angket 21	0.691	0,172	Valid
22	Item Angket 22	0.540	0,172	Valid

Berdasarkan hasil uji coba tabel 3.2, diperoleh hasil variabel berpikir kreatif yang terdiri dari 22 butir item, terdapat 22 butir item yang valid sedangkan 0 butir item lainnya tidak valid (gugur). Item dinyatakan valid dalam variabel berpikir kreatif dengan koefisien validitas $> 0,172^{55}$ taraf signifikansi 5% dengan ketentuan bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.

Berdasarkan rumus di atas, dapat dicari validitas angket nomor 1 dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

- a) Membuat tabel penolong item angket nomor 1 (data terlampir)
- b) Menghitung rumus dengan menggunakan *product moment*

Berdasarkan data tabel rekapitulasi angket nomor 1, maka di peroleh penyelesaian perhitungan sebagai berikut:

Di ketahui :

$$\begin{aligned}
 N &= 129 \\
 X &= 383 \\
 Y &= 6435 \\
 X^2 &= 1229 \\
 Y^2 &= 335211 \\
 XY &= 19663
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁵⁵ Sofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Prenamedia, 2015)

$$r_{xy} = \frac{129.19663 - (383)(6435)}{\sqrt{\{129.1229 - (383)^2\}\{129.335211 - (6435)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2536527 - 2464605}{\sqrt{(158541 - 146689)(43242219 - 41409225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{71922}{\sqrt{11852 - 1832994}}$$

$$r_{xy} = \frac{71922}{\sqrt{21724644888}}$$

$$r_{xy} = \frac{71922}{147392,82}$$

$$r_{xy} = 0,488$$

Penghitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni $r_{xyhitung}$ dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Apabila $r_{xyhitung}$ lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item angket tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, di ketahui $r_{xyhitung} = 0,488$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,172$, maka item soal nomor 1 dinyatakan valid.

2. Hasil Uji reliabilitas

Uji reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk mencari tingkat reabilitas suatu lembar observasi peneliti menggunakan perhitungan dengan perhitungan metode metode alpa cronbach, yaitu dari seluruh jumlah item soal yang telah dinyatakan valid. Selanjutnya dikorelasikan menggunakan rumus alpa cronbach. Sedangkan untuk mengukur tingkat reabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik Spearman Brown. Kemudian untuk menentukan reabilitas dapat dilihat dari nilai alfa jika nilai alfa lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka dapat dikatan reliabel. Ada juga yang

berpendapat reliable jika nilai $r > 0,60$. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan cara mengonsultasikan koefisien hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas.

Proses penghitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas Spearman Brown.⁵⁶ Untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus Spearman Brown:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

Di mana:

$r_{1/2 \ 1/2}$: korelasi antara skor-skor setiap belahan angket

r_{11} : koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan⁵⁷

Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan perhitungan dengan metode belah dua, dimana dari jumlah item dibagi dua, yaitu nomor item ganjil (X) dan nomor item genap (Y) selanjutnya dianalisis dengan rumus *product moment*. Adapun untuk mencari reliabilitas item angket secara keseluruhan digunakan rumus *Spearman Brown*. (data terlampir)

Berdasarkan tabel di atas di ketahui:

N	= 129
X	= 3106
Y	= 3329
X ²	= 78976
Y ²	= 89651
XY	= 83292

⁵⁶ Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2015), h. 63

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm, 93

$$r_{1/2 \ 1/2} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{1/2 \ 1/2} = \frac{129.83292 - (3106)(3329)}{\sqrt{(129.78976) - (3106)^2 \cdot (129.89651) - (3329)^2}}$$

$$r_{1/2 \ 1/2} = \frac{10744668 - 10339874}{\sqrt{(10187904 - 9647236)(11564979 - 11082241)}}$$

$$r_{1/2 \ 1/2} = \frac{404794}{\sqrt{(540668)(482738)}}$$

$$r_{1/2 \ 1/2} = \frac{404794}{\sqrt{2.61001}}$$

$$r_{1/2 \ 1/2} = \frac{404794}{510882,55}$$

$$r_{1/2 \ 1/2} = 0,792$$

Untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan

rumus *Sperman Brown*:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

$$r_{11} = \frac{2 \cdot 0,792}{1 + 0,792}$$

$$r_{11} = \frac{1,085}{1,54}$$

$$r_{11} = 0,703$$

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Spearman Brown diperoleh hasil untuk reliabilitas variabel berpikir kreatif (X) sebesar 0,703.

Berdasarkan asumsi dasar suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas dinyatakan reabel jika memberikan nilai $> 0,60$.⁵⁸

⁵⁸ Syofian Siregar. *Metode Kuantitatif dilengkapai dengan Perbandingan Perhutngan Manual dan SPSS*, h. 57

H. Teknik Analisis Data

1. Uji prasyarat

Data yang dikumpulkan adalah data-data yang masih mentah sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian kuantitatif melalui perhitungan statistik dan lebih jelasnya maka penelitian ini dilengkapi dengan paparan secara kuantitatif yaitu suatu bentuk paparan deskriptif analisis. Dari awal penelitian hingga akhir penelitian proses analisis data akan terus berlangsung.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji chi kuadrat⁵⁹ :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \left[\frac{O_i - E_i}{E_i} \right]^2$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

O_i = frekuensi observasi

E_i = frekuensi yang diharapkan

Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji chi kuadrat, data berdistribusi normal jika harga X^2 hitung $< X^2$ tabel maka data yang

⁵⁹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.107.

diperoleh berdistribusi normal, sebaliknya bila X^2 hitung $>$ X^2 tabel maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.⁶⁰

b. Uji linearitas

Untuk menguji linearitas regresi digunakan rumus-rumus berikut⁶¹ :

$$\begin{aligned} JK(T) &= \sum Y^2 \\ JK_{reg}(A) &= \frac{(\sum Y^2)}{n} \\ JK(b|\alpha) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ JK_{Res} &= JK(T) - JK(A) - JK(b|\alpha) \end{aligned}$$

Keterangan :

JK (T) = Jumlah kuadrat total
 JK_{reg}(A) = jumlah kuadrat koefisien a
 JK_{reg} (b|α) = jumlah kuadrat regresi
 JK_{Res} = jumlah kuadrat sisa

Setelah itu untuk menguji signifikansi menggunakan rumus berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}(b|\alpha)}{RJK_{res}}$$

Keterangan :

RJK_(reg) = Rata-rata jumlah kuadrat regresi

RJK_{Res} = Rata-rata jumlah kuadrat Residu

⁶⁰ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), h. 68

⁶¹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, h.244-245.

Langkah selanjutnya dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 dengan melihat hasil output dari uji linearitas dengan taraf signifikansi 5%.

2. Pengujian Hipotesis

1) Model Regresi Sederhana

Peneliti menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi didasarkan pada fungsional ataupun kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:⁶²

$$\hat{Y} = a + b (X)$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan.

a = Konstant

b = Koefisien regresi

X = Nilai Variabel independen

Harga a dan b dapat dicari dengan persamaan berikut ini:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien

⁶² Muhammad Ali Gunawan. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosiai*, h.177

determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.⁶³

Koefisien determinasi dengan rumus:

$$KD=r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: kontribusi variabel x terhadap variabel y

r^2 : koefisien korelasi antara variabel x terhadap variabel y

3) Uji Statistik t (parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.⁶⁴ Selain itu dapat juga dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.⁶⁵

⁶³ Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h. 40

⁶⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), h.229

⁶⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*,(Semarang: Universitas Depononegoro, 2011), h.99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah SDN 10 Bengkulu Selatan

SDN 10 Bengkulu Selatan didirikan pada 17 februari 1974. Sekolah ini telah didirikan melalui bantuan yayasan kurang lebih sekitar pertengahan tahun 1980. SDN 10 Bengkulu Selatan ini diresmikan di tanah yang awalnya berasal dari wakaf masyarakat pada tahun 1976 sekolah ini mulai dibangun dan dibantu oleh pemerintah.

Dari awal berdirinya hingga sekarang ini, SDN 10 Bengkulu Selatan sudah beberapa kali mengalami perehapan, baik perehapan ringan maupun perehapan berat sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada, begitu juga dengan kepala sekolah dan guru-gurunya, telah beberapa kali mengalami pergantian. Berikut merupakan data profil SDN 10 Bengkulu Selatan :

- a. Nama Sekolah : SDN 10 Bengkulu Selatan
- b. Status : Negeri
- c. NPSN : 10701010
- d. Alamat : JL.Raya Padang Panjang
- e. Kelurahan : Pagar Dewa
- f. Kecamatan : Kota Manna, Kab. Bengkulu Selatan

2. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 10 Bengkulu Selatan

Adapun jumlah guru dan staf SDN 10 Bengkulu Selatan pada tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Table 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SDN 10 Bengkulu selatan

No	Nama	Keterangan
1	Herawati, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Nayamawati, S.Pd	Guru Kelas
3	Asrizal, S.Pd.SD	Guru Kelas
4	Saunariah, A.Ma.Pd	Guru Kelas
5	Lili suryati, S.Pd	Guru Kelas
6	Heryukti, S.Pd	Guru Kelas
7	Hekamah, S.Pd.I	Guru Mapel
8	Iri isnaini , S.Pd	Guru Kelas
9	Wahirin, S.Pd	Guru Penjas
10	Septi yuliana, S.Pd	Guru Kelas
11	Trisni Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas
12	Nopra Hernengsih, S.Pd	Operator sekolah
13	Novia Kristi, S.Pd	Guru Mapel
14	Resi Jumaiha	Perpustakaan
15	Syahriadi	Penjaga Sekolah

3. Daftar Siswa SDN 10 Bengkulu selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti nuntiara (kepala TU SDN 10 Bengkulu Selatan), pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah siswa SDN 10 Bengkulu Selatan berjumlah 139 siswa. Mereka terbagi menjadi enam kelas, yang terdiri dari: kelas I berjumlah 23 siswa, kelas II berjumlah 24 siswa, kelas III berjumlah 31 siswa, kelas IV berjumlah 25 siswa, kelas V berjumlah 21 siswa, dan kelas VI berjumlah 15 siswa. Adapun jumlah siswa SDN 10 Bengkulu selatan pada tahun ajaran 2019/2020 sebagai berikut:

Table 4.2
Daftar Siswa SDN 10 Bengkulu selatan

No	Nama Kelas	Gender		Jumlah
		L	P	
1	Kelas 1	10	18	28
2	Kelas 2	9	12	21

3	Kelas 3	17	15	32
4	Kelas 4	18	26	44
5	Kelas 5	20	10	30
6	Kelas 6	24	12	36
Jumlah		98	93	191

4. Sarana dan Prasarana SDN 10 Bengkulu selatan

Keadaan sarana dan prasarana di SDN 10 Bengkulu Selatan untuk proses pembelajaran dapat kita lihat dari tabel di atas, sudah layak dan sudah bisa menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran, meskipun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti misalnya perlengkapan atau peralatan olahraga.

Table 4.3
Daftar Sarana dan Prasarana SDN 10 Bengkulu

No	Jenis Ruangan / Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Belajar Siswa	8	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	WC guru	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Mussalla	1	Baik
8.	WC Siswa	3	Baik

5. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Mahir baca tulis dan berhitung mantap dalam kepribadian

b. Misi:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa
- 2) Menerapkan model pembelajaran aktif dan memyenangkan.
- 3) Guru terus membenah diri dalam prestasi

- 4) Pemanfaatan waktu secara efektif dengan sasaran utama siswa
- 5) Meningkatkan partisipasi orang tua, wali murid, masyarakat dan pemerintah

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui data pengaruh berpikir kreatif terhadap prestasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Bengkulu Selatan, dapat diperoleh dari hasil angket yang disebarakan kepada sebanyak 129 orang. Berikut langkah-langkah penyajian data:

1. Data Rekapitulasi Angket Penelitian

Berikut ini merupakan data rekapitulasi angket setelah dilaksanakan uji coba angket pada bab III, berdasarkan penyebaran angket sebanyak 129 siswa dan item angket sebanyak 22 item angket, maka di dapat data rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Angket Setelah Uji Coba

No	Nama	Variabel X	Variabel Y
1	Chesa Cinta Laura	51	81.5
2	Amelia Saffira Dewi	51	80.38
3	Cinta Rahma Diasy	55	89
4	Merizon Okta Putra	37	80.23
5	Dhea Novrilia Putri	35	80
6	Zivana Dinda Satory	47	92.25
7	Dika Juliansyah	36	80.63
8	Leo Pirnando	39	82.23
9	Azka Dwi Taqiyya	43	79
10	Noris Robiansyah	64	80.89
11	Maycen Aura Aulia Sari	65	88.89
12	Adam Dirga Satria	66	89.88
13	Vandika Gonzalez	42	85.44

14	Rieni Okta Ulvadiyah	39	80
15	Keyza Aurel Natasya	38	81
16	Yefi	35	87.88
17	Siti Julayha	34	83.12
18	Tria Nesya Irawan	53	81
19	Novrianzyah	53	88.37
20	Tri Anesya Irawan	64	81.53
21	Edo Saputra	71	88.25
22	Novrian	50	80.24
23	Tesa Hayati	50	87
24	Azil Pratama Herpindo	57	96.5
25	Aurellia	46	88.75
26	Azzhara Friska Arini	57	84
27	Oktariani	61	79.89
28	Yefi Elriana Safitri	39	86.44
29	Floren Putri Cantika	32	93
30	Almirah Ramadaniyah R.	41	78.23
31	Dini Aulia	38	79.54
32	Beta Okta Sari	50	80
33	Cindy Mayang Sari	67	85
34	Nayla Luthiyyah Nazhifa	65	86.23
35	Keisya Ayunda	68	84.84
36	Sari Wilanda	52	82
37	Fitria Angraini	43	87.88
38	Satria Eka Pratama	42	83
39	Zian Putri	35	85.66
40	Cyntia Erlinda	56	82
41	Karissa Nurfitri	57	84.13
42	Fadil Dwi Ramadhan	62	85
43	Deka Ardiansyah	46	80
44	Sindy Damayanti	56	91.22
45	Ulfa Andini	40	84.25
46	Rahmat Ardianto	46	84.38
47	Ferdy Andrean	55	85.77
48	Lensi Wahyuni	45	81
49	Aureil Nopita Anjani	58	85.66
50	Meriza	45	74.63
51	Putra Nardiansyah	41	80
52	Aldiansyah	64	88.11
53	Gia Agustin	66	88
54	Yogi Saputra	68	89

55	Angelin Sapitri	64	83.44
56	Roi Rumi	50	78
57	Iwan Jemas	45	79.13
58	Tiara Putri Dewi	45	83
59	Intan Alvera	52	89.63
60	Melia Saffira Dewi	40	81
61	Agustina	41	69
62	Bili	57	83.77
63	Melisa Juita	63	83.22
64	Neta Maharia	64	93.5
65	Rian Pratama	52	90
66	Rini Ulfa	40	80
67	Eko Suswito	48	80
68	Iin Novitasari	45	79.25
69	Kiki	38	79
70	Viona Vusvita	52	86
71	Heri	38	82.25
72	Cindi Ayu Sapitri	48	90.13
73	Anggi Wilian	44	88
74	Noki	69	80
75	Fadil Anggara	62	84
76	Mia	55	80.12
77	Azil	47	80
78	Dia Putri Agustin	52	81
79	Putri Melisa	53	83.78
80	Yepi Elriana Safitri	46	87.44
81	Aza	30	78.63
82	Robiyansyah Putra	45	81
83	Rini Andini	40	84.25
84	Siti Nur Aisyah	56	91.22
85	Diki Apriansyah	46	83.26
86	Fadli Dwi Putra	62	81.38
87	Khairunnisa	57	84.13
88	Sinta Dia Ningsih	56	88
89	Diana Putri Dewi	35	91.07
90	Dirly Adamsyah	42	73
91	Ferliana Safitri	42	87.88
92	Messi Nirwana A.	52	82
93	Anissa Setiawati	68	84.84
94	Nadya Listiana	65	92.31
95	Dessy Fatimah	67	85

96	Beta Nurjannah	50	78.29
97	Hendra Wijaya	38	84.42
98	Mira Puspita Sari	41	80.13
99	Ratna July Astuti	32	93
100	Nathanli Alfaiz	49	86.44
101	Rendi Barzah	61	79.89
102	Friska Angelia	57	88.73
103	Dwi Anggraini	46	88.75
104	Ahmad Fahrozi	57	96.5
105	Tessa Anggraini	50	82.64
106	Novian Saputra	50	82.73
107	Jessen Renaldi Pratama	71	88.25
108	Destri Sufia Rati	64	91.7
109	Apriansyah	53	88.37
110	Echa	53	87.54
111	Santi Triani	34	84.93
112	Rafli Mursalin	35	87.88
113	Anggun Andriani	38	81
114	Leni Marlina	39	91.32
115	Ardo Andika	42	85.44
116	Ahmad Adam	66	89.88
117	Keisya Aurelia Putri	65	88.89
118	Robby Ardiansyah	64	80.89
119	Adzkia	43	87.33
120	Bayu Bilmakruf	39	79.87
121	Aprizon Saputra	37	81.28
122	Dewi Sartika	35	83.4
123	Deki Harsunis	35	80.63
124	Diana Sagita	47	92.25
125	Sartika Obian Ramadhan	55	89
126	Camelia Putri	51	80.38
127	Diana Aprilia	51	81.5
128	Ririn Oktavia	40	84.25
129	Neta Ulpadillah	58	81

2. Deskripsi Data

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari variabel berpikir kreatif (X), maka dihasilkan *output* statistik deskriptif sebagai berikut:

a. Deskripsi data variabel X

Tabel 4.5
Deskripsi Nilai Angket Variabel X

No	Nilai (X)	X ²	$\frac{\sum FX}{N}$	$X - \frac{\sum FX}{N} / (\tilde{X})$	\tilde{X}^2
1	51	2601	49.9	1.1	1.2
2	51	2601	49.9	1.1	1.2
3	55	3025	49.9	5.1	26.0
4	37	1369	49.9	-12.9	166.4
5	35	1225	49.9	-14.9	222.0
6	47	2209	49.9	-2.9	8.4
7	36	1296	49.9	-13.9	193.2
8	39	1521	49.9	-10.9	118.8
9	43	1849	49.9	-6.9	47.6
10	64	4096	49.9	14.1	198.8
11	65	4225	49.9	15.1	228.0
12	66	4356	49.9	16.1	259.2
13	42	1764	49.9	-7.9	62.4
14	39	1521	49.9	-10.9	118.8
15	38	1444	49.9	-11.9	141.6
16	35	1225	49.9	-14.9	222.0
17	34	1156	49.9	-15.9	252.8
18	53	2809	49.9	3.1	9.6
19	53	2809	49.9	3.1	9.6
20	64	4096	49.9	14.1	198.8
21	71	5041	49.9	21.1	445.2
22	50	2500	49.9	0.1	0.0
23	50	2500	49.9	0.1	0.0
24	57	3249	49.9	7.1	50.4
25	46	2116	49.9	-3.9	15.2
26	57	3249	49.9	7.1	50.4
27	61	3721	49.9	11.1	123.2
28	39	1521	49.9	-10.9	118.8
29	32	1024	49.9	-17.9	320.4
30	41	1681	49.9	-8.9	79.2
31	38	1444	49.9	-11.9	141.6

32	50	2500	49.9	0.1	0.0
33	67	4489	49.9	17.1	292.4
34	65	4225	49.9	15.1	228.0
35	68	4624	49.9	18.1	327.6
36	52	2704	49.9	2.1	4.4
37	43	1849	49.9	-6.9	47.6
38	42	1764	49.9	-7.9	62.4
39	35	1225	49.9	-14.9	222.0
40	56	3136	49.9	6.1	37.2
41	57	3249	49.9	7.1	50.4
42	62	3844	49.9	12.1	146.4
43	46	2116	49.9	-3.9	15.2
44	56	3136	49.9	6.1	37.2
45	40	1600	49.9	-9.9	98.0
46	46	2116	49.9	-3.9	15.2
47	55	3025	49.9	5.1	26.0
48	45	2025	49.9	-4.9	24.0
49	58	3364	49.9	8.1	65.6
50	45	2025	49.9	-4.9	24.0
51	41	1681	49.9	-8.9	79.2
52	64	4096	49.9	14.1	198.8
53	66	4356	49.9	16.1	259.2
54	68	4624	49.9	18.1	327.6
55	64	4096	49.9	14.1	198.8
56	50	2500	49.9	0.1	0.0
57	45	2025	49.9	-4.9	24.0
58	45	2025	49.9	-4.9	24.0
59	52	2704	49.9	2.1	4.4
60	40	1600	49.9	-9.9	98.0
61	41	1681	49.9	-8.9	79.2
62	57	3249	49.9	7.1	50.4
63	63	3969	49.9	13.1	171.6
64	64	4096	49.9	14.1	198.8
65	52	2704	49.9	2.1	4.4
66	40	1600	49.9	-9.9	98.0
67	48	2304	49.9	-1.9	3.6
68	45	2025	49.9	-4.9	24.0
69	38	1444	49.9	-11.9	141.6
70	52	2704	49.9	2.1	4.4
71	38	1444	49.9	-11.9	141.6
72	48	2304	49.9	-1.9	3.6
73	44	1936	49.9	-5.9	34.8
74	69	4761	49.9	19.1	364.8
75	62	3844	49.9	12.1	146.4
76	55	3025	49.9	5.1	26.0
77	47	2209	49.9	-2.9	8.4

78	52	2704	49.9	2.1	4.4
79	53	2809	49.9	3.1	9.6
80	46	2116	49.9	-3.9	15.2
81	30	900	49.9	-19.9	396.0
82	45	2025	49.9	-4.9	24.0
83	40	1600	49.9	-9.9	98.0
84	56	3136	49.9	6.1	37.2
85	46	2116	49.9	-3.9	15.2
86	62	3844	49.9	12.1	146.4
87	57	3249	49.9	7.1	50.4
88	56	3136	49.9	6.1	37.2
89	35	1225	49.9	-14.9	222.0
90	42	1764	49.9	-7.9	62.4
91	42	1764	49.9	-7.9	62.4
92	52	2704	49.9	2.1	4.4
93	68	4624	49.9	18.1	327.6
94	65	4225	49.9	15.1	228.0
95	67	4489	49.9	17.1	292.4
96	50	2500	49.9	0.1	0.0
97	38	1444	49.9	-11.9	141.6
98	41	1681	49.9	-8.9	79.2
99	32	1024	49.9	-17.9	320.4
100	49	2401	49.9	-0.9	0.8
101	61	3721	49.9	11.1	123.2
102	57	3249	49.9	7.1	50.4
103	46	2116	49.9	-3.9	15.2
104	57	3249	49.9	7.1	50.4
105	50	2500	49.9	0.1	0.0
106	50	2500	49.9	0.1	0.0
107	71	5041	49.9	21.1	445.2
108	64	4096	49.9	14.1	198.8
109	53	2809	49.9	3.1	9.6
110	53	2809	49.9	3.1	9.6
111	34	1156	49.9	-15.9	252.8
112	35	1225	49.9	-14.9	222.0
113	38	1444	49.9	-11.9	141.6
114	39	1521	49.9	-10.9	118.8
115	42	1764	49.9	-7.9	62.4
116	66	4356	49.9	16.1	259.2
117	65	4225	49.9	15.1	228.0
118	64	4096	49.9	14.1	198.8
119	43	1849	49.9	-6.9	47.6
120	39	1521	49.9	-10.9	118.8
121	37	1369	49.9	-12.9	166.4
122	35	1225	49.9	-14.9	222.0
123	35	1225	49.9	-14.9	222.0

124	47	2209	49.9	-2.9	8.4
125	55	3025	49.9	5.1	26.0
126	51	2601	49.9	1.1	1.2
127	51	2601	49.9	1.1	1.2
128	40	1600	49.9	-9.9	98.0
129	58	3364	49.9	8.1	65.6
Σ	6435	335211			14209,3

Tabel 4.6
Tabel Data Frekuensi Variabel X

No	Nilai (X)	F	Persentase	F.X
1	30	1	0.8	30
2	32	2	1.6	64
3	34	2	1.6	68
4	35	7	5.4	245
5	36	1	0.8	36
6	37	2	1.6	74
7	38	6	4.7	228
8	39	5	3.9	195
9	40	5	3.9	200
10	41	4	3.1	164
11	42	5	3.9	210
12	43	3	2.3	129
13	44	1	0.8	44
14	45	6	4.7	270
15	46	6	4.7	276
16	47	3	2.3	141
17	48	2	1.6	96
18	49	1	0.8	49
19	50	7	5.4	350
20	51	4	3.1	204
21	52	6	4.7	312
22	53	5	3.9	265
23	55	4	3.1	220
24	56	4	3.1	224
25	57	7	5.4	399
26	58	2	1.6	116
27	61	2	1.6	122
28	62	3	2.3	186
29	63	1	0.8	63
30	64	7	5.4	448
31	65	4	3.1	260
32	66	3	2.3	198
33	67	2	1.6	134
34	68	3	2.3	204

35	69	1	0.8	69
36	71	2	1.6	142
Σ	6435	129	100	6435

1) Mencari mean variabel X

$$\bar{x} = \frac{\Sigma Fx}{n} = \frac{6435}{129} = 49,9$$

2) Menentukan Standar Deviasi (SD) variabel X

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{14209,3}{129}} \\ &= \sqrt{110,1} = 10,5 \end{aligned}$$

3) Nilai TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah) variabel berpikir kreatif (X)

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukan ke dalam rumus sebagai berikut:

—————→ atas / tinggi

$$m + 1.sd = 49,9 + 1.10,5 = 60,4$$

—————→ tengah / sedang

$$m - 1.sd = 49,9 - 1.10,5 = 39,4$$

—————→ bawah / rendah

Tabel 4.7
Frekuensi Standar Deviasi Variabel berpikir Kreatif

No	Nilai pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	60,4 ke atas	Atas / tinggi	28	21,71%
2	60,4 – 39,4	Tengah / sedang	75	58,14%
3	39,4 ke bawah	Bawah / rendah	26	20,16%
Jumlah			129	100%

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 28 siswa mendapatkan skor dikelompok atas / tinggi (21,71%), 75 siswa di mendapatkan skor dikelompok tengah / sedang (58,14%), 26 siswa mendapatkan skor dikelompok rendah / bawah (20,16%). Nilai terbanyak didapatkan oleh kelompok tengah/ sedang sebanyak 58,14% dan nilai terdikit diperoleh kelompok rendah/ bawah sebanyak 20,16%.

b. Deskripsi data variabel Y

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari variabel prestasi siswa (Y), maka dihasilkan *output* statistik deskriptif sebagai berikut:

1) Statistik Deskripsi

Tabel 4.8
Deskripsi Nilai Angket Variabel Y

No	Nilai (X)	X ²	$\frac{\sum FX}{N}$	$X - \frac{\sum FX}{N} / (\bar{X})$	\bar{X}^2
1	81.5	6642.3	84.4	-2.9	8.4
2	80.38	6460.9	84.4	-4.0	16.0
3	89	7921.0	84.4	4.6	21.2
4	80.23	6436.9	84.4	-4.1	16.8
5	80	6400.0	84.4	-4.4	19.4
6	92.25	8510.1	84.4	7.9	62.4
7	80.63	6501.2	84.4	-3.7	13.7
8	82.23	6761.8	84.4	-2.1	4.4
9	79	6241.0	84.4	-5.4	29.2
10	80.89	6543.2	84.4	-3.5	12.3
11	88.89	7901.4	84.4	4.5	20.3
12	89.88	8078.4	84.4	5.5	30.3
13	85.44	7300.0	84.4	1.1	1.2
14	80	6400.0	84.4	-4.4	19.4
15	81	6561.0	84.4	-3.4	11.6
16	87.88	7722.9	84.4	3.5	12.3
17	83.12	6908.9	84.4	-1.3	1.7

18	81	6561.0	84.4	-3.4	11.6
19	88.37	7809.3	84.4	4.0	16.0
20	81.53	6647.1	84.4	-2.8	7.8
21	88.25	7788.1	84.4	3.9	15.2
22	80.24	6438.5	84.4	-4.1	16.8
23	87	7569.0	84.4	2.6	6.8
24	96.5	9312.3	84.4	12.1	146.4
25	88.75	7876.6	84.4	4.4	19.4
26	84	7056.0	84.4	-0.4	0.2
27	79.89	6382.4	84.4	-4.5	20.3
28	86.44	7471.9	84.4	2.1	4.4
29	93	8649.0	84.4	8.6	74.0
30	78.23	6119.9	84.4	-6.1	37.2
31	79.54	6326.6	84.4	-4.8	23.0
32	80	6400.0	84.4	-4.4	19.4
33	85	7225.0	84.4	0.6	0.4
34	86.23	7435.6	84.4	1.9	3.6
35	84.84	7197.8	84.4	0.5	0.3
36	82	6724.0	84.4	-2.4	5.8
37	87.88	7722.9	84.4	3.5	12.3
38	83	6889.0	84.4	-1.4	2.0
39	85.66	7337.6	84.4	1.3	1.7
40	82	6724.0	84.4	-2.4	5.8
41	84.13	7077.9	84.4	-0.2	0.0
42	85	7225.0	84.4	0.6	0.4
43	80	6400.0	84.4	-4.4	19.4
44	91.22	8321.1	84.4	6.8	46.2
45	84.25	7098.1	84.4	-0.1	0.0
46	84.38	7120.0	84.4	0.0	0.0
47	85.77	7356.5	84.4	1.4	2.0
48	81	6561.0	84.4	-3.4	11.6
49	85.66	7337.6	84.4	1.3	1.7
50	74.63	5569.6	84.4	-9.7	94.1
51	80	6400.0	84.4	-4.4	19.4
52	88.11	7763.4	84.4	3.7	13.7
53	88	7744.0	84.4	3.6	13.0
54	89	7921.0	84.4	4.6	21.2
55	83.44	6962.2	84.4	-0.9	0.8
56	78	6084.0	84.4	-6.4	41.0
57	79.13	6261.6	84.4	-5.2	27.0
58	83	6889.0	84.4	-1.4	2.0
59	89.63	8033.5	84.4	5.3	28.1
60	81	6561.0	84.4	-3.4	11.6
61	69	4761.0	84.4	-15.4	237.2
62	83.77	7017.4	84.4	-0.6	0.4
63	83.22	6925.6	84.4	-1.2	1.4

64	93.5	8742.3	84.4	9.1	82.8
65	90	8100.0	84.4	5.6	31.4
66	80	6400.0	84.4	-4.4	19.4
67	80	6400.0	84.4	-4.4	19.4
68	79.25	6280.6	84.4	-5.1	26.0
69	79	6241.0	84.4	-5.4	29.2
70	86	7396.0	84.4	1.6	2.6
71	82.25	6765.1	84.4	-2.1	4.4
72	90.13	8123.4	84.4	5.8	33.6
73	88	7744.0	84.4	3.6	13.0
74	80	6400.0	84.4	-4.4	19.4
75	84	7056.0	84.4	-0.4	0.2
76	80.12	6419.2	84.4	-4.3	18.5
77	80	6400.0	84.4	-4.4	19.4
78	81	6561.0	84.4	-3.4	11.6
79	83.78	7019.1	84.4	-0.6	0.4
80	87.44	7645.8	84.4	3.1	9.6
81	78.63	6182.7	84.4	-5.7	32.5
82	81	6561.0	84.4	-3.4	11.6
83	84.25	7098.1	84.4	-0.1	0.0
84	91.22	8321.1	84.4	6.8	46.2
85	83.26	6932.2	84.4	-1.1	1.2
86	81.38	6622.7	84.4	-3.0	9.0
87	84.13	7077.9	84.4	-0.2	0.0
88	88	7744.0	84.4	3.6	13.0
89	91.07	8293.7	84.4	6.7	44.9
90	73	5329.0	84.4	-11.4	130.0
91	87.88	7722.9	84.4	3.5	12.3
92	82	6724.0	84.4	-2.4	5.8
93	84.84	7197.8	84.4	0.5	0.3
94	92.31	8521.1	84.4	7.9	62.4
95	85	7225.0	84.4	0.6	0.4
96	78.29	6129.3	84.4	-6.1	37.2
97	84.42	7126.7	84.4	0.0	0.0
98	80.13	6420.8	84.4	-4.2	17.6
99	93	8649.0	84.4	8.6	74.0
100	86.44	7471.9	84.4	2.1	4.4
101	79.89	6382.4	84.4	-4.5	20.3
102	88.73	7873.0	84.4	4.4	19.4
103	88.75	7876.6	84.4	4.4	19.4
104	96.5	9312.3	84.4	12.1	146.4
105	82.64	6829.4	84.4	-1.7	2.9
106	82.73	6844.3	84.4	-1.6	2.6
107	88.25	7788.1	84.4	3.9	15.2
108	91.7	8408.9	84.4	7.3	53.3
109	88.37	7809.3	84.4	4.0	16.0

110	87.54	7663.3	84.4	3.2	10.2
111	84.93	7213.1	84.4	0.6	0.4
112	87.88	7722.9	84.4	3.5	12.3
113	81	6561.0	84.4	-3.4	11.6
114	91.32	8339.3	84.4	6.9	47.6
115	85.44	7300.0	84.4	1.1	1.2
116	89.88	8078.4	84.4	5.5	30.3
117	88.89	7901.4	84.4	4.5	20.3
118	80.89	6543.2	84.4	-3.5	12.3
119	87.33	7626.5	84.4	3.0	9.0
120	79.87	6379.2	84.4	-4.5	20.3
121	81.28	6606.4	84.4	-3.1	9.6
122	83.4	6955.6	84.4	-1.0	1.0
123	80.63	6501.2	84.4	-3.7	13.7
124	92.25	8510.1	84.4	7.9	62.4
125	89	7921.0	84.4	4.6	21.2
126	80.38	6460.9	84.4	-4.0	16.0
127	81.5	6642.3	84.4	-2.9	8.4
128	84.25	7098.1	84.4	-0.1	0.0
129	81	6561.0	84.4	-3.4	11.6
Σ	10883,95	921098,2			2799,6

Tabel 4.9
Tabel Data Frekuensi Variabel Y

No	Nilai (X)	F	Persentase	F.X
1	69.00	1	0.8	69
2	73.00	1	0.8	73
3	74.63	1	0.8	74.63
4	78.00	1	0.8	78
5	78.23	1	0.8	78.23
6	78.29	1	0.8	78.29
7	78.63	1	0.8	78.63
8	79.00	2	1.6	158
9	79.13	1	0.8	79.13
10	79.25	1	0.8	79.25
11	79.54	1	0.8	79.54
12	79.87	1	0.8	79.87
13	79.89	2	1.6	159.78
14	80.00	9	7.0	720
15	80.12	1	0.8	80.12
16	80.13	1	0.8	80.13
17	80.23	1	0.8	80.23
18	80.24	1	0.8	80.24
19	80.38	2	1.6	160.76
20	80.63	2	1.6	161.26

21	80.89	2	1.6	161.78
22	81.00	8	6.2	648
23	81.28	1	0.8	81.28
24	81.38	1	0.8	81.38
25	81.50	2	1.6	163
26	81.53	1	0.8	81.53
27	82.00	3	2.3	246
28	82.23	1	0.8	82.23
29	82.25	1	0.8	82.25
30	82.64	1	0.8	82.64
31	82.73	1	0.8	82.73
32	83.00	2	1.6	166
33	83.12	1	0.8	83.12
34	83.22	1	0.8	83.22
35	83.26	1	0.8	83.26
36	83.40	1	0.8	83.4
37	83.44	1	0.8	83.44
38	83.77	1	0.8	83.77
39	83.78	1	0.8	83.78
40	84.00	2	1.6	168
41	84.13	2	1.6	168.26
42	84.25	3	2.3	252.75
43	84.38	1	0.8	84.38
44	84.42	1	0.8	84.42
45	84.84	2	1.6	169.68
46	84.93	1	0.8	84.93
47	85.00	3	2.3	255
48	85.44	2	1.6	170.88
49	85.66	2	1.6	171.32
50	85.77	1	0.8	85.77
51	86.00	1	0.8	86
52	86.23	1	0.8	86.23
53	86.44	2	1.6	172.88
54	87.00	1	0.8	87
55	87.33	1	0.8	87.33
56	87.44	1	0.8	87.44
57	87.54	1	0.8	87.54
58	87.88	4	3.1	351.52
59	88.00	3	2.3	264
60	88.11	1	0.8	88.11
61	88.25	2	1.6	176.5
62	88.37	2	1.6	176.74
63	88.73	1	0.8	88.73
64	88.75	2	1.6	177.5
65	88.89	2	1.6	177.78
66	89.00	3	2.3	267

67	89.63	1	0.8	89.63
68	89.88	2	1.6	179.76
69	90.00	1	0.8	90
70	90.13	1	0.8	90.13
71	91.07	1	0.8	91.07
72	91.22	2	1.6	182.44
73	91.32	1	0.8	91.32
74	91.70	1	0.8	91.7
75	92.25	2	1.6	184.5
76	92.31	1	0.8	92.31
77	93.00	2	1.6	186
78	93.50	1	0.8	93.5
79	96.50	2	1.6	193
Σ	10883,95	129	100	10883,95

2) Mencari mean variabel Y

$$\bar{x} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{10883,95}{129} = 84,9$$

3) Menentukan Standar Deviasi (SD) variabel Y

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{2799,6}{129}} \\ &= \sqrt{21,7} = 4,7 \end{aligned}$$

4) Nilai TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah) variabel prestasi siswa (Y)

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukan ke dalam rumus sebagai berikut:

—————→ atas / tinggi

$$m + 1.sd = 84,9 + 1.4,7 = 89,6$$

—————→ tengah / sedang

$$m - 1.sd = 84,9 - 1.4,7 = 80,2$$

—————→ bawah / rendah

Tabel 4.10
Frekuensi Standar Deviasi Variabel Prestasi Siswa

No	Nilai pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	89,6 ke atas	Atas / tinggi	26	20,16 %
2	89,6 – 80,2	Tengah / sedang	85	65,89 %
3	80,2 ke bawah	Bawah / rendah	18	13,95 %
Jumlah			129	100%

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 siswa mendapatkan skor dikelompok atas / tinggi (20,16%), 85 siswa di mendapatkan skor dikelompok tengah / sedang (65,89 %), 18 siswa mendapatkan skor dikelompok rendah / bawah (13,95%). Nilai terbanyak didapatkan oleh kelompok tengah/ sedang dengan persentase 65,89% dan nilai terdikit didapatkan oleh kelompok rendah/ sedang dengan persentase 13,95%.

3. Pengujian Prasyarat Penelitian

Sebelum diadakan pengujian analisis data lebih lanjut, data harus memenuhi beberapa persyaratan uji analisis yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas, untuk itu perlu suatu pembuktian. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah chi kuadrat (X^2).

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 71

Skor kecil : 30

2) Menentukan rentangan (R)

$$\begin{aligned} R &= 71-30 \\ &= 41 \end{aligned}$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 129 \\ &= 1 + 3,3 (2,11) \\ &= 1 + 6,96 \\ &= 7,96 = 8 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{41}{7} = 5,86 = 6$$

5) Menentukan tabel frekuensi absolut

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

No	Kelas Interval	Batas Bawah Kelas	Frekuensi Absolut
1	30-34	29.5	5
2	35-39	34.5	21
3	40-44	39.5	18
4	45-49	44.5	18
5	50-54	49.5	18
6	55-59	54.5	17
7	60-64	59.5	13
8	65-69	64.5	13
9	70-74	69.5	2
	Jumlah		129

6) Mencari mean dengan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{6435}{129} = 49,9$$

7) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{14209,3}{129}} \\ &= \sqrt{110,1} = 10,5 \end{aligned}$$

8) Banyak Sampel = 129

9) Menentukan nilai Z

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

No	Kelas Interval	Batas Bawah Kelas	Z
1	30-34	29.5	-1.94
2	35-39	34.5	-1.47
3	40-44	39.5	-0.99
4	45-49	44.5	-0.51
5	50-54	49.5	-0.04
6	55-59	54.5	0.44
7	60-64	59.5	0.91
8	65-69	64.5	1.39
9	70-74	69.5	1.87

10) Menentukan F(z)

Menentukan nilai F(z) dengan membandingkan nilai z dengan tabel Z pada buku statistika

No	z	F(Z)
1	-1.94	0.026
2	-1.47	0.071
3	-0.99	0.161
4	-0.51	0.305
5	-0.04	0.516
6	0.44	0.670
7	0.91	0.819

8	1.39	0.918
9	1.87	0.969

11) Menentukan luas tiap kelas interval

Menentukan luas tiap kelas interval dengan cara nilai mengurangkan nilai $F(z)$ atas dengan nilai $F(z)$ bawah.

No	F(Z)	F(z) _{atas} – F(z) _{bawah}	Luas Tiap Kelas Interval
1	0.026	0.026 - 0.071	-0.0446
2	0.071	0.071 - 0.161	-0.0903
3	0.161	0.161 - 0.305	-0.1439
4	0.305	0.305 - 0.516	-0.211
5	0.516	0.516 - 0.670	-0.154
6	0.670	0.670 - 0.819	-0.1486
7	0.819	0.819 - 0.918	-0.0991
8	0.918	0.918 - 0.969	-0.052
9	0.969	0.969 - 0	0.969

12) Menentukan nilai E_i

Menentukan nilai E_i dengan cara menghitung tiap kelas interval dikali dengan n (sampel)

No	F(Z)	N (Sampel)	E_i
1	0.026	129	-5.75
2	0.071	129	-11.65
3	0.161	129	-18.56
4	0.305	129	-27.22
5	0.516	129	-19.87
6	0.670	129	-19.17
7	0.819	129	-12.78
8	0.918	129	-6.66
9	0.969	129	125.04

13) Menentukan nilai chi kuadrat

Tabel 4.12
Tabel Menghitung Normalitas Variabel X

No	E_i	O_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
----	-------	-------	-----------------------------

1	-5.75	5	-1.87
2	-11.65	21	-2.80
3	-18.56	18	-1.97
4	-27.22	18	-1.66
5	-19.87	18	-1.91
6	-19.17	17	-1.89
7	-12.78	13	-2.02
8	-6.66	13	-2.95
9	125.04	2	-0.98

Langkah selanjutnya melakukan uji normalitas adalah dengan uji Chi Kuadrat berikut:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_{i=1}^k \left[\frac{O_i - E_i}{E_i} \right]^2 \\
 &= -1.87 + -2.80 + -1.97 + -1.66 + -1.91 + -1.89 + -2.02 + -2.95 \\
 &\quad + -0.98 \\
 &= \mathbf{-18,05}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai X^2 (chi Kuadrat) hitung dikonsultasikan dengan nilai X^2 (chi Kuadrat) tabel, dengan kriteria apabila harga X^2 hitung $< X^2$ tabel maka data yang diperoleh berdistribusi normal, sebaliknya bila X^2 hitung $> X^2$ tabel maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Untuk menentukan X^2 (chi Kuadrat) tabel dengan kriteria jumlah kelas – variabel – 1, $(9-2-1=6 = \mathbf{12,592})$, berdasarkan hasil analisis data maka X^2 hitung $(-18,05) < X^2$ tabel $(12,592)$, maka data variabel (X) dinyatakan normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi data penelitian.

- 1) Membuat bantuan tabel regresi linear (data terlampir)

Di ketahui :

$$N = 129$$

$$X = 6435$$

$$Y = 10883.95$$

$$X^2 = 335211$$

$$Y^2 = 921098.18$$

$$X.Y = 544527$$

2) Mencari nilai b

$$\begin{aligned} b &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{129.544527 - (6435)(10883.95)}{129.335211 - (6435)^2} \\ &= \frac{70244039.76 - 70038218.25}{43242219 - 41409225} \\ &= \frac{205821.51}{1832994} \\ &= 0,112 \end{aligned}$$

3) Mencari nilai a

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y - b.\sum X}{n} \\ &= \frac{10883.95 - (0,11).(6435)}{129} \\ &= \frac{10883.95 - 722.56}{129} \\ &= \frac{10161.38}{129} \\ &= 78,77 \end{aligned}$$

4) Mengelompokkan data skor X dan Y (data terlampir)

Di ketahui :

$$N = 129$$

$$\begin{aligned} X &= 6435 \\ Y &= 10883,95 \\ K &= 36 \end{aligned}$$

5) Menghitung linarites data

a) Menghitung jumlah kuadrat Regresi a (JK_a)

$$\begin{aligned} JK_a &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{(10883,95)^2}{129} \\ &= \frac{118460367,6}{129} \\ &= 918297,42 \end{aligned}$$

b) Menghitung jumlah kuadrat regresi b (JK_b)

$$\begin{aligned} JK_b &= b \cdot \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \\ &= 78,77 \cdot 544527 - \frac{(6435)(10883,95)}{129} \\ &= 42892649,15 - \frac{70038218,25}{129} \\ &= 42892649,15 - 542931,9244 \\ &= 42349717,23 \end{aligned}$$

c) Jumlah kuadrat residu (JK_r)

$$\begin{aligned} JK_r &= \sum Y^2 - JK_a + JK_b \\ &= 921098,1805 - 918297,4233 + 42349717,23 \\ &= 42352517,99 \end{aligned}$$

d) Jumlah kuadrat kekeliruan (JK_{kk})

$$\begin{aligned} JK_{kk} &= \sum \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) \\ &= \left(921098,18 - \frac{(10883,95)^2}{129} \right) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 921098,18 - \frac{118460367,6}{129} \\
 &= 921098,18 - 918297,42 \\
 &= 2800,75
 \end{aligned}$$

e) Derajat kebebasan kekeliruan (DB_{kk})

$$\begin{aligned}
 DB_{kk} &= N - K \\
 &= 129 - 36 \\
 &= 93
 \end{aligned}$$

f) Derajat kebebasan ketidak-cocokan (DB_{tc})

$$\begin{aligned}
 DB_{tc} &= K - 2 \\
 &= 36 - 2 \\
 &= 34
 \end{aligned}$$

g) Jumlah ketidak-cocokkan (JK_{tc})

$$\begin{aligned}
 JK_{tc} &= JK_r - JK_{kk} \\
 &= 42352517,99 - 2800,75722 \\
 &= 42349717,23
 \end{aligned}$$

h) Rerata kuadrat kekeliruan (RK_{kk})

$$\begin{aligned}
 RK_{kk} &= \frac{JK_{kk}}{DB_{kk}} \\
 &= \frac{2800,75}{93} \\
 &= 30,12
 \end{aligned}$$

i) Rerata kuadrat ketidak-cocokkan (RK_{tc})

$$\begin{aligned}
 RK_{tc} &= \frac{JK_{tc}}{DB_{tc}} \\
 &= \frac{42349717,23}{34}
 \end{aligned}$$

$$= 41245579,91$$

j) F ketidak-cocokkan (F_{tc})

$$\begin{aligned} F_{tc} &= \frac{RK_{tc}}{JK_{tc}} \\ &= \frac{1245579,91}{42349717,23} \\ &= 0,03 \end{aligned}$$

Uji linearitas dapat di ketahui dengan membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} , kriterianya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear. Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} dalam penelitian adalah sebesar 0,03 lebih kecil dari F_{tabel} 1,63 dengan taraf signifikan 5%.

c. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan sampel 129 siswa, dan banyak item angket sebanyak 22 item pertanyaan maka *output* rekapitulasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Model Regresi Sederhana

Untuk menganalisis variabel berpikir kreatif (X) yang mempengaruhi prestasi siswa (Y) maka digunakan uji regresi linier sederhana.

a. Konstanta b

$$\begin{aligned} b &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{129.544527 - (6435)(10883.95)}{129.335211 - (6435)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{70244039.76 - 70038218.25}{43242219 - 41409225} \\
 &= \frac{205821.51}{1832994} \\
 &= 0,112
 \end{aligned}$$

b. Konstanta a

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \\
 &= \frac{10883.95 - (0,11) \cdot (6435)}{129} \\
 &= \frac{10883.95 - 722.56}{129} \\
 &= \frac{10161.38}{129} \\
 &= 78,77
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b \cdot X \\
 &= 78,77 + 0,11
 \end{aligned}$$

Angka tersebut masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Jika Nilai konstanta (a) 78,77 mempunyai arti bahwa apabila variabel berpikir kreatif 0, maka variabel prestasi siswa bernilai 28,15.
- b. Jika nilai beta (b) variabel prestasi siswa bernilai 0,11 mempunyai makna bahwa apabila ditingkatkan 1 satuan, maka akan meningkatkan prestasi siswa sebesar 0,211.

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel prestasi siswa untuk setiap perubahan variabel berpikir kreatif sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel di atas $b = 0,11$ bertanda positif yang berarti setiap kali variabel berpikir kreatif bertambah satu, maka rata-rata variabel prestasi siswa bertambah sebesar 0,11.

2) Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui tingkat berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel berpikir kreatif terhadap prestasi siswa dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{129.544527 - (6435)(10884)}{\sqrt{129. (335211) - (6435)^2. 129(921098) - (10884)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{70243983 - 70038218}{\sqrt{(43242219) - (41409225)(118821665) - (118460367.6)}}$$

$$r_{xy} = \frac{205764.75}{\sqrt{(1832994)(361297,68)}}$$

$$r_{xy} = \frac{205764.75}{\sqrt{6,622}}$$

$$r_{xy} = \frac{205764.75}{3813791,42}$$

$$r_{xy} = 0,25$$

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) yang diberikan antara variabel X dan variabel Y maka dilakukan penghitungan koefisien determinasi (KP).

$$\begin{aligned} KP &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,25)^2 \times 100\% = 6,39 = 6,39\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi = 6,39. Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel berpikir kreatif (X) mempengaruhi variabel prestasi siswa (Y) sebesar 6,39%. Tingkat pengaruh berpikir kreatif terhadap prestasi siswa di SDN 10 Bengkulu Selatan, melalui tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r seperti di bawah ini.

Tabel 4.15
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r⁶⁶

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Dari hasil perhitungan pada tabel R adalah 0,25, terletak diantara 0,20 – 0,399 merupakan pengaruh yang rendah antara variabel berpikir kreatif (X) terhadap prestasi siswa (Y). Pada tabel hasil koefisien korelasi dan determinasi, menunjukkan koefisien determinasinya (R Square) sebesar 6,39 hal ini menjelaskan bahwa

⁶⁶Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), h. 124.

variabel berpikir kreatif (X) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 6,39% sedangkan sisanya yaitu 93,51% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel berpikir kreatif.

3) Analisis Pengujian Hipotesis Uji t (parsial)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,25 \sqrt{129-2}}{\sqrt{1-(0,25)^2}}$$

$$t = \frac{0,25\sqrt{127}}{\sqrt{1-(0,25)^2}}$$

$$t = \frac{0,25 \cdot 11,269}{\sqrt{1-0,0639}}$$

$$t = \frac{2,8494}{\sqrt{0,9361}}$$

$$t = \frac{2,8494}{0,9675}$$

$$t = 2,945$$

Hasil uji signifikansi dengan menerapkan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 1,833$, dan t_{tabel} pada taraf uji 95 % (0,05) dengan $dk = 129$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,656 Ini berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t_{table} , ini berarti ada pengaruh antara variabel berpikir kreatif terhadap prestasi siswa di SDN 10 Bengkulu Selatan .

C. Pembahasan

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh berpikir kreatif terhadap prestasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Bengkulu Selatan. Data penelitian ini menggunakan instrumen metode kuesioner atau angket yang terdiri dari 22 item pernyataan dengan lima jawaban alternatif 4,3,2,1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh berpikir kreatif terhadap prestasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Bengkulu Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi linier sebagai berikut $Y = 78,77 + 0,11X$. Persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, artinya variabel berpikir kreatif terhadap prestasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Bengkulu Selatan.

Hasil uji hipotesis yaitu “mengetahui pengaruh berpikir kreatif terhadap prestasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Bengkulu Selatan”. Berdasarkan perhitungan dari hasil uji t untuk prestasi siswa (X) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,945 > 1,656$ dengan standar error 5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik kreatif siswa dalam belajar maka semakin baik prestasi siswa demikian pula sebaliknya semakin rendahnya berpikir kreatif akan semakin buruk prestasi siswa.

Besaran pengaruh variabel berpikir kreatif (X) terhadap prestasi siswa (Y) memberikan sumbangan efektif sebesar 6,39%. Dari sumbangan efektif maka nampak bahwa variabel berpikir kreatif pengaruh yang rendah terhadap prestasi siswa di SDN 10 Bengkulu Selatan, sisanya 93,51%, dipengaruhi oleh variabel yang lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya

lingkungan belajar, motivasi belajar, minat belajar, kebiasaan belajar siswa dan lainnya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melia Kristina, dalam penelitian tersebut diketahui terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir positif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas X di SMK Assalam Kelurahan Cisalak, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, yaitu sebesar 9,2%; terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas X di SMK Assalam Kelurahan Cisalak, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, yaitu sebesar 4,1%; dan terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas X di SMK Assalam Kelurahan Cisalak, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, yaitu sebesar 5,1%.⁶⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah, yang hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Raudhatul Jannah Jakarta pada materi kerangka manusia. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 29,848 + 0,835 X_1$, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,900 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,809, atau

⁶⁷ Melia Kristania, *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, (Jurnal: JKPM, Vol 02, No 01, 2016), h. 67

variansi hasil belajar IPA 80,9% dapat dijelaskan oleh variabel kemampuan berpikir kreatif.⁶⁸

Prestasi siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan prestasi siswa siswa, dapat di ketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Prestasi siswa harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

- a) Menambah pengetahuan,
- b) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya,
- c) Lebih mengembangkan keterampilannya,
- d) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal,
- e) Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Prestasi belajar merupakan hasil tindakan yang berkenaan dengan ranah kognitif. Jadi kemampuan berpikir kreatif siswa mempunyai pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa hasil belajar yang baik merupakan tujuan dari prestasi yang dicapai oleh siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

⁶⁸ Rizka Muzayyinatul Jannah, *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Mi Raudhatul Jannah Jakarta*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

dalam upaya meningkatkan prestasi siswa maka kemampuan berpikir kreatif siswa perlu diperhatikan. Hal ini juga diperkuat teori Utami Munandar yang menyatakan bahwa semakin kreatif seseorang maka akan semakin memiliki ciri-ciri kognitif kreatif dan afektif kreatif.⁶⁹

⁶⁹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 47

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, ada pengaruh berpikir kreatif (X) berpengaruh positif terhadap prestasi siswa (Y) di SDN 10 Bengkulu Selatan. Hal tersebut berdasarkan analisis regresi linier sederhana (uji t parsial) yang diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,946 > 1,656$ dengan standar error 5%. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) berpikir kreatif 0,25 yang menunjukkan bahwa pengaruh berpikir kreatif terletak diantara 0,200 – 0,399 merupakan pengaruh yang rendah antara variabel berpikir kreatif (X) terhadap prestasi siswa (Y), berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam Model penelitian ini.

2. Bagi guru

Bagi seorang guru diharapkan dapat memotivasi dan mengarahkan siswa berpikir kreatif ini diantaranya kesesuaian dengan langkah-langkah dalam penggunaan metode pembelajaran.

3. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan dapat memotivasi cara belajar dan metode belajar terutama pada masa pandemi saat ini, diharapkan dapat menciptakan kreatifitas dalam belajar.

4. Bagi masyarakat

Masyarakat sebagai salah satu lingkungan belajar siswa, maka masyarakat memiliki fungsi sebagai pengawas atau kontrol siswa saat di luar sekolah, maka diperlukannya peran aktif dan kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat untuk membimbing belajar siswa saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri, dkk, 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Departemen Agama RI, 2013. *Alqur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Bintang Indonesia
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Dwijawayanti, Kurniasih. 2014. *Komparasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Antara Model PBI dan Core Materi Lingkaran*. Jurnal:Unes,
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, Semarang: Universitas Diponegoro
- Hasbullah, 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasti Yunianta, Tri Nova. tt, *Hambatan Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*. Jurnal: Universitas Kristen Satya Wacana
- Jakni, 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Khaeruddin, Mahfud Junaedi dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Nuansa Aksara
- Margono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyasa, Dedy. 2015. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, Bandung: PT. Rosda Karya
- Munandar, Utami. tt. *Kreativitas dan Keterbakatan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nazir, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Poermawadarmita, W.J.S. 2017. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto, Ngalim, 2014. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Riduwan, 2013. *Dasar-dasar Statistik*, Bandung: Alfabeta
- Saedarmayanti, Syarifudin Hidayat, 2011. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Salemba Humanika
- Shaleh, Abdul R, tt. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Group
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, 2000. *Statistik Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujaeweni, V. Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukmadinata, 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Kusuma Karya
- Sulistiyorini, Sri, 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, Tiara Wacana: Yogyakarta
- Supardi, 2013. *Aplikasi Statistik dalam Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Change Publication
- Suparlan, 2008. *Menjadi Guru Efektif*, Jakarta: Hikayat Publishing
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tatag Yuli Eko Siswono, 2004. *Identifikasi Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengajuan Masalah (Problem Posing) Matematika Berpadu dengan Model Wallas dan Creative Problem Solving (CPS)*, Jurnal: Pendidikan Matematika, Vol 6, No 2

Tomi Tridaya Putra dkk, 2012. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dengan Pembelajaran Berbasis Masalah*”, Jurnal: Pendidikan Matematika, Vol. 1, Nomor 1

Trianto, 2014. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta: Pt. Bumi Aksra

Wowo, Sunaryo, 2011. *Taksonomi Berpikir*, Bandung: Remaja Rosdakarya

DOKUMENTASI



Lingkungan SDN 10 Bengkulu Selatan.



Foto Bersama Kepala sekolah SDN 10 bengkulu selatan



Ruang Guru SDN 10 Bengkulu selatan.



Siswa kelas IV Sedang mengisi angket.



Siswa kelas V sedang mengisi Anket.



Siswa kelas v sedang mengisi angket



Berpamitan dengan dewan guru SDN 10 bengkulu selattaa.